

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAK ALQURAN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI KELAS VIII MTS HIFZHIL
QUR'AN MEDAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

Rina Wahyuni

NIM. 0301162098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL ALQURAN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI KELAS VIII MTS HIFZHIL
QUR'AN MEDAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

Rina Wahyuni

NIM. 0301162098

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404199303 1 002

Pembimbing II

ACC.
02-10-2020
Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas VIII MTs Hifzhil Qur’an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”, yang disusun oleh **Rina Wahyuni** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

13 Oktober 2020 M

25 Safar 1442 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag

NIP.197504112005012 004

Anggota Penguji

1. Zulkipli Nasution, MA

NIP. 1100000104

3. Enny Nazrah Pulungan, M.Ag

NIP. 19720111 201411 2 002

2. Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag

NIP. 19581229 198703 1 005

4. Drs. Hadis Purba, MA

NIP. 19620404 199303 1 002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewah

Medan, 22 September 2020

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rina Wahyuni

NIM : 0301162098

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 22 September 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I


Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Pembimbing II


Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

ABSTRAK



Nama : Rina Wahyuni
NIM : 0301162098
Judul : Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
Tempat. Tgl Lahir : Klumpang Kebun, 20 November 1998
No Hp : 082361559423
Email : Azzahrawahyuni88@gmail.com

Kata Kunci : *Aktivitas Menghafal Alquran, Kecerdasan Spiritual siswa*

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) seberapa besar pengaruh tingkat aktivitas menghafal Alquran (2) Kecerdasan Spiritual siswa (3) Pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa di kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII 1-8 di MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara berjumlah 235 siswa, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Random* dimana yang dijadikan sampel adalah 36 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*. menggunakan program *SPSS for Window 20 Verson*.

Dalam penelitian ini, analisis menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual di kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara berada dalam kategori agak rendah. Hal ini ditandai dengan hasil perhitungan *Product Moment* yaitu 0,550 dan signifikan sebesar 0,000. $R_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,550 \geq 0,329$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa di kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha kuasa. Yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan serta petunjuk bagi peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”. Untuk itu sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dengan mengharap syafaatnya di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Selama menyusun skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan serta dorongan dan bimbingan, baik itu bersifat moril maupun material.

Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik itu secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku Ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak **Drs. Hadis Purba, MA** selaku pembimbing I saya yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, kritikan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
5. Ibunda **Eddy Nazrah Pulungan, M.Ag** selaku pembimbing II saya yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, kritikan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.

6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
7. Ustad **Dahrin Harahap, S.Pd.I, M.SI** selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang telah membantu dan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
8. Kedua orang tua tersayang, ayahanda **Sugito** dan ibunda **Asnani Daulay**, atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan moril dan material, semangat, motivasi dan doa kepada peneliti, sehingga peneliti tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur panjang kepada keduanya.
9. Abangda saya **Taufik Hidayat** dan adik saya **Mega Hartati** yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan kuliah hingga mencapai gelar sarjana strata 1.
10. **Teman-teman PAI-6 Stambuk 2016** dan **sahabat-sahabat** yang sudah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti harapkan kepada seluruh pembaca untuk mmberikan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Medan, 22 September 2020
Peneliti

Rina Wahyuni

030106209

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT ISTIMEWA	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Aktivitas Menghafal Alquran.....	8
a. Pengertian Menghafal Alquran	8
b. Metode Menghafal Alquran	11
c. Manfaat Menghafal Alquran	13
d. Faedah Ilmiah Menghafal Alquran	17
e. Kaidah-Kaidah Menghafal Alquran.....	18
f. Problematika Menghafal Alquran	20
g. Indikator Aktivitas Menghafal Alquran.....	23
2. Kecerdasan Spiritual	25
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	25
b. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual	27
c. Manfaat Kecerdasan Spiritual	29
d. Langkah-Langkah Menuju Kecerdasan Spiritual.....	30
e. Indikator Kecerdasan Spiritual	33
B. Kerangka Berpikir	33

C. Penelitian Yang Relevan	34
D. Pengajuan Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Definisi Operasional.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Keadaan Sekolah	47
2. Keadaan Guru dan Siswa.....	49
3. Sarana dan Prasarana	51
B. Temuan Khusus	54
1. Deskripsi Data	54
C. Uji Prasyarat Analisis	65
1. Uji Normalitas	65
2. Uji Homogenitas.....	66
3. Uji Linearitas	67
D. Pengajuan Hipotesis	67
E. Sumbangan Efektif.....	69
F. Pembahasan	70
G. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Angket Skala Aktivitas Menghafal Aquran dan Kecerdasan Spiritua

LAMPIRAN 2 Perhitungan Validitas Variabel X dan Y

LAMPIRAN 3 Uji Validitas Variabel X dan Y

LAMPIRAN 4 Tabel Nilai “r” Product Moment Pada Taraf Signifikan 5% dan 1%

LAMPIRAN 5 Dokumentasi Saat Penelitian

LAMPIRAN 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Histogram Aktivitas Menghafal Alquran

Gambar 3.2 Histogram Kecerdasan Spiritual

Gambar 4.1 Denah Lokasi Madrasah

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa

Tabel 3.2 Jumlah Anggota Subyek Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Aktivitas Menghafal Alquran

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Spiritual

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs Hifzhil Qur'an Medan

Tabel 4.2 Nama Guru Tahfiz MTs Hifzhil Qur'an Medan

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Hifzhil Qur'an Medan

Tabel 4.4 Distribusi Nilai Aktivitas menghafal Alquran

Tabel 4.5 Kelas Interval Variabel X

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Aktivitas Menghafal Alquran (Variabel X)

Tabel 4.7 Distribusi Nilai Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.8 Kelas Interval Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.9 Reliabilitas Aktivitas Menghafal Alquran (Variabel X)

Tabel 4.10 Reliabilitas Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)

Tabel 4.11 Uji Normalitas

Tabel 4.12 Uji Homogenitas

Tabel 4.13 Uji Linearitas

Tabel 3.14 Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

Tabel 3.15 Nilai Koefisien Korelasi

Tabel 3.16 Sumbangan Efektif Variabel Bebas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Spiritual Quotien (SQ) atau kecerdasan spiritual merupakan temuan mutakhir secara ilmiah yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui serangkaian penelitian yang sangat komprehensif. Mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹

Lebih lanjut dikemukakan bahwa kecerdasan Spiritual mengajak mendalami dan mempelajari hakikat kasih sayang yang justru akan bermuara dari diri kita sendiri atau hati kita. Michal Levin mengemukakan bahwa SQ merupakan perpaduan tentang apa yang kita hayati perihal rasa kasih sayang yang bersumber dari hati dengan segala yang berkaitan dengan mentalitas kita.²

Adapun yang termasuk nilai-nilai spiritual yang umum ialah kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerja sama, kebebasan, kedamaian, cinta, pengertian, amal baik, tanggung jawab, tenggang rasa, integritas, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, kesetiaan, kecermatan, kemuliaan, keberanian, kesatuan, rasa syukur, humor, ketekunan, kesabaran, keadilan, persamaan, keseimbangan, ikhlas, hikmah, dan keteguhan.³

Dalam perkembangan anak, kecerdasan spiritual mencakup pengembangan kesadaran untuk membina hubungan dengan orang lain secara etis, bermoral dan manusiawi. Di dalamnya termasuk pola pemahaman akan nilai-nilai (seperti

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 175

² Sukidi, *New Age Wisata Spiritual Lintas Agama*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal.133

³ Aizid, Rizem, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu: Pengaruh Irama Bacaan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Daya Tahan Tubuh*, (Yogyakarta:Divya Press, 2016), hal. 58

kejujuran dan hormat) serta pemahaman akan konsep lain, seperti konsep “benar dan salah” dan konsep “konsekuensi dan tanggung jawab”.⁴

Dalam bukunya Desmita, Psikologi Perkembangan, disebutkan bahwa anak-anak telah memiliki dasar-dasar kemampuan SQ yang dibawanya sejak lahir. Untuk mengembangkan kemampuan ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk melahirkan manusia yang ber-SQ tinggi, dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pengembangan aspek IQ saja melainkan sekaligus EQ dan SQ.⁵

Kecerdasan spiritual perlu dibimbing dan dikembangkan, sehingga akan memiliki keteguhan hati dalam hidupnya, tidak mudah pesimis dan mengerti makna kehidupan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menghafal Alquran.

Alquran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶

Fungsi utama Alquran adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, disamping pembeda antara yang baik dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri.

Salah satu usaha pembelajaran Alquran sekaligus usaha untuk memelihara kemurnian Alquran adalah dengan menghafalkannya. Menghafal Alquran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dan terpuji di hadapan manusia dan dihadapan Allah Swt. Alquran mampu memberikan ketenangan terhadap hati yang membacanya. Menghafal Alquran merupakan sebuah proses mengingat materi

⁴ Dina Fitriyani. Skripsi. *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ)*, (Semarang: UIN Walisongo), hal. 1

⁵ Desmita, *Op.cit.*, hal. 175

⁶ Rois Mahfuz, *“Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 107

ayat (rincian-rinciannya, seperti fonetik, *waqof*, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.⁷

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kebanyakan para penghafal Alquran merasakan menjadi orang yang berbeda setelah menghafal. Hidupnya lebih terarah, tenang, aman, merasa lebih baik dari sebelumnya dan merasa selalu dijaga sama Allah Swt. Misalnya, jika sebelum menghafal mereka merasakan seperti ada sebuah alarm di hati sebagai pengingat untuk tidak berbuat hal-hal yang melanggar syariat.⁸

Menghafal Alquran memerlukan jiwa yang bersih termasuk niat dan tekad suci, karena hafal lafadz-lafadz Alquran bukanlah tujuan satu-satunya, menghafal pun bukan hanya berbicara mengenai kecerdasan intelektual saja, namun juga tentang bagaimana ia bisa menggunakan kecerdasan emosional maupun spiritual dengan baik.

Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram ”.⁹

Menghafal Alquran dapat memperbaiki aktivitas ibadah penghafalnya, karena hakikatnya Alquran dapat menerangi hati. Ketika seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah maka ia tidak akan mengeluh dan menyalahkan orang lain karena di dalam hati dan jiwa nya telah ada penawar.

Dewasa ini telah marak fenomena krisis manusia baik krisis intelektual maupun moral. Jika ditarik lebih dalam lagi, krisis moral hampir merambah ke seluruh lini kehidupan, yang sebenarnya bermuara pada krisis spiritual yang

⁷Ilmia M. Skripsi. *Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As-salam Malang*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hal. 2

⁸Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal. 216

⁹Derpatemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal.529

bercokol dalam diri manusia. Diakui atau tidak diakui saat ini krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat melibatkan generasi yang sangat berharga, yaitu anak-anak. Kemerosotan moral terefleksi dengan berbagai sikap dan perilaku anak-anak yang tidak dapat dihindari.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka asumsi yang dapat penulis ambil sementara adalah apabila aktivitas menghafal Alquran dilaksanakan dengan baik dan keistiqomahan maka kecerdasan spiritual akan menjadi baik, namun sebaliknya apabila aktivitas menghafal Alquran dilaksanakan kurang maka kecerdasan spiritual akan menjadi kurang baik.

Madrasah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre merupakan salah satu Madrasah yang mempunyai program menghafal Alquran, dimana siswa siswi selain dididik dalam pelajaran umum mereka juga dididik dalam menghafal Alquran. Madrasah ini beralamat di Jl. Williem Iskandar, Yayasan Islamic Centre Medan Estate Sumatera Utara. Setiap siswa yang belajar di madrasah ini diwajibkan untuk menghafal Alquran 5 juz setiap tahun, untuk tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah, sehingga dalam jangka 6 tahun para siswa sudah bisa menghafalkan Alquran 30 juz. Selain itu waktu menyekolahkan hafal Alquran dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu.

Program tersebut sesuai dengan visi madrasah ini adalah terwujudnya insan yang hafal dan berwawasan Alquran dan memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral.

Dalam aktivitas menghafal Alquran di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik, Namun dengan ketentuan peraturan-peraturan yang telah di jabarkan di atas terdapat beberapa permasalahan, berdasarkan hasil pengamatan sementara saya selama mengikuti praktik pengalaman lapangan III di MTs Hifzhil Qur'an Medan pada bulan oktober sampai November 2019, ada beberapa siswa begitu adzan saat sholat zuhur berjamaah, masih ada siswa yang bercerita dengan temannya dan tidak langsung bergegas sholat ke masjid. Kemudian terdapat siswa yang belum dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dengan kepala dingin, ada beberapa siswa memakai barang bukan miliknya, dalam hal lain peneliti menemukan ada siswa yang mengganggu temannya saat sedang menghafal Alquran, kurangnya kerajinan atau keuletan siswa dalam

menghafal dan mengulang hafalan, tidak dapat menggunakan waktu yang tersedia dengan baik.

Berdasarkan inilah peneliti sangat tertarik mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul **“PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL ALQURAN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI KELAS VIII MTs HIFZHIL QUR’AN MEDAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui masalah pokok dalam permasalahan ini, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki nilai-nilai spiritual di dalam dirinya
2. Kurangnya kesadaran dan pemahaman pentingnya kecerdasan spiritual seperti selalu merasa Allah berada di dekatnya.
3. kurangnya kerajinan atau keuletan siswa dalam menghafal dan mengulang hafalannya
4. kurang disiplin mempergunakan waktu yang tersedia

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana tingkat aktivitas menghafal Alquran siswa di kelas VIII MTs Hifzhil Qur’an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa di kelas VIII MTs Hifzhil Qur’an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas VIII MTs Hifzhil Qur’an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat aktivitas menghafal Alquran siswa di kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa di kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, terdapat pula manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu tarbiyah dan diharapkan sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan pada umumnya sehingga meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal Alquran serta dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal Alquran menjadi lebih baik. Kemudian, sebagai sumbangan serta masukan bagi seluruh lembaga pendidikan khususnya lembaga Tahfidzul Qur'an tentang pentingnya kecerdasan spiritual. Sekaligus menjadi kontribusi yang positif bagaimana mendesain terciptanya suasana belajar menghafal di pondok pesantren yang inovatif.

2. Secara praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Ustadz Ustadzah (guru) dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di lembaga pesantren untuk merumuskan kebijakan yang menyangkut pengaruh aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Aktivitas Menghafal Alquran

a. Pengertian Aktivitas Menghafal Alquran

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan kesibukan.¹ Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya.² Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang paling penting di dalam interaksi belajar dan mengajar.

Bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dalam kasus dalam lingkup pelajaran ilmu bumi. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar itu tidak mungkin terjadi.³

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan baik dalam bentuk jasmani maupun rohani dalam hubungannya interaksi dengan sekitarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.⁴

¹Suharso dan Ana Renoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:CV.Widya Karya, 2011), hal. 25

²Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal. 138

³Sardirman, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hal. 95

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 381

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

- a. Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.⁵
- b. Syaiful bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.⁶
- c. Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.⁷
- d. Menurut Abdul Aziz Rauf, definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”.

Dalam proses penghafalan, memori memiliki peranan yang sangat penting. Ingatan (*memory*) merupakan yang sangat penting. Ingatan (*memory*) merupakan suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali kesan-kesan/tanggapan/pengertian. Adapun hal-hal yang mudah diingat adalah:

- 1) Suatu hal yang sesuai dengan perasaannya
- 2) Hal-hal yang dialami sebaik-baiknya
- 3) Hal-hal yang menimbulkan minat dan perhatian
- 4) Hal-hal yang mengandung arti bagi seseorang.⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu proses memasukkan atau menyimpan informasi dengan membaca ataupun mendengar secara berulang dan dapat mengingat dan memunculkan kembali di luar kepala.

Menurut Farid Wadji, *tahfiz* Alquran dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Alquran dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang

⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: ArmRuzz Media, 2010), hal. 113

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hal. 44

⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 128

⁸ H. Abu Ahmadi, Widodo Suproyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal.

menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid sesuai dengan mushaf Alquran. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Alquran itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz Alquran dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz Alquran, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat Alquran, maka tidak termasuk hafidz Alquran.⁹

Alquran adalah sumber hukum utama bagi umat Islam diseluruh penjuru dunia, para ahli ushul fiqh mengungkapkan makna dari Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad Saw), melalui malaikat jibril tertulis dalam mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas.¹⁰

Menurut pengertian terminology, Alquran pada umumnya didefinisikan sebagai kata-kata Allah yang *azaly*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan yang membacanya sebagai ibadah.¹¹

Alquran sebagai obat hati yang paling ampuh. Membaca Alquran dicatat sebagai amal ibadah. Diantara sekian banyak, hanya membaca Alquran yang dinilai sebagai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT, meskipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surah yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Alquran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, wahyu pertama yang diterima Rasulullah SAW adalah surat Al-

⁹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, hal. 66

¹⁰ Anshori, *Ulumul Qur'an (Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah)*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), hal. 18

¹¹ Manzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2012), hal. 16

alaq yang memerintahkan untuk membaca dengan melafadzkan dengan Asma Allah.

Menghafal Alquran adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan Alquran baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Alquran.

Dengan demikian, aktivitas menghafal Alquran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang pelajar dalam upaya mengingat, mengulang, serta menjaga lafadz-lafadz Alquran yang telah dibacanya dimasukkan kedalam otak serta hatinya diucapkan dengan lisan tanpa membuka lembaran-lembaran Alquran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Menghafal Alquran

Penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada metode baku dalam menghafal Alquran. Hal ini disebabkan kemampuan menghafal seseorang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Adapun metode menghafal Alquran menurut Sugianto antara lain:

1. Metode menghafal dengan pengulangan penuh

- c. Menyiapkan materi hafalan. Boleh 1 halaman, $\frac{1}{2}$ halaman, $\frac{1}{3}$ halaman, $\frac{1}{4}$ halaman atau lainnya, bebas sesuai kemampuan.
- d. Materi yang telah ada, dibaca berulang-ulang dengan melihat mushaf ± 40 kali atau sampai lancar dan jelas.
- e. Materi tersebut diulangi kembali, sesekali melihat mushaf dan sesekali tidak melihat. Hal ini juga dilakukan berulang-ulang hingga hafal dengan sendirinya.
- f. Jika telah hafal, lakukan pengulangan tanpa melihat mushaf sebanyak ± 40 kali atau sampai benar-benar lancar.

2. Metode menghafal dengan tulisan

Metode menghafal dengan tulisan ini banyak dipakai oleh para penghafal Alquran di Negara-negara Timur Tengah. Tahapannya yaitu:

- a. Menyiapkan materi hafalan. Boleh 1 halaman, $\frac{1}{2}$ halaman, $\frac{1}{3}$ halaman, $\frac{1}{4}$ halaman atau lainnya.
- b. Materi yang telah ada, ditulis pada buku atau lembaran kertas yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Materi hafalan yang telah ditulis, dibaca di depan guru sampai dinyatakan baik, benar, dan lancar.
- d. Materi tersebut dihafalkan ayat per ayat dengan cara dibaca berulang-ulang hingga hafal secara lancar.

3. Metode menghafal dengan memahami makna

- a. Menyiapkan materi hafalan. Boleh 1 halaman, $\frac{1}{2}$ halaman, $\frac{1}{3}$ halaman, $\frac{1}{4}$ halaman atau lainnya.
- b. Memahami makna per kalimat dalam materi yang telah dipersiapkan
- c. Jika sudah memahami makna atau arti per kalimat, selanjutnya dibaca berulang-ulang sembari dihafalkan hingga hafal secara lancar.
- d. Adapun cara menyambung ayat per ayat yaitu dengan cara menghubungkan antar ayat sesuai makna yang telah difahami.

4. Metode menghafal dengan bimbingan guru

Metode menghafal dengan bimbingan guru ini banyak digunakan oleh penyandang tunanetra. Langkahnya sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi hafalan. Boleh 1 halaman, $\frac{1}{2}$ halaman, $\frac{1}{3}$ halaman, $\frac{1}{4}$ halaman atau lainnya.
- b. Guru membacakan materi hafalan yang telah dipersiapkan dan ditirukan oleh murid
- c. Murid menghafalkan setiap ayat dengan cara menirukan berulang kali apa yang telah dibacakan guru sampai hafalannya melekat. Demikian

seterusnya hingga materi yang telah dipersiapkan selesai dihafal secara lancar.

5. Metode menghafal dengan bantuan tape recorder (kaset)

Selain menggunakan metode menghafal dengan bimbingan guru, para tunanetra tidak jarang mendengarkan kaset berisi *murattal* Alquran untuk memperlancar hafalannya. Cara ini terutama ditempuh ketika *memuraja'ah* atau mengulang hafalan. Di sini, meskipun *murattal* Alquran yang diperdengarkan mampu menjadi pengganti fungsi guru, hafalan Alquran tetap harus ditashihkan di depan guru secara langsung.¹²

c. Manfaat Menghafal Alquran

Tidak diragukan lagi bahwa penghafal Alquran, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlakunya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Menghafal Alquran merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi hamba Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Untuk itu, agar senantiasa mengetahui manfaat menghafal Alquran, sehingga terdorong untuk melakukannya, dan menjadi prioritas, maka kita perlu mengetahui manfaat-manfaat menghafal Alquran. Menurut Arham Bin Ahmad Yasin manfaat Alquran adalah:

- a. Penghafal Alquran adalah mengemban tugas Allah SWT dan orang-orang pilihannya.¹³

Allah SWT berfirman di dalam Alquran:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹²Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 77-80

¹³Arham Bin Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatiha*, (Bogor: Hilal Media, 2014), hal. 21

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Hijr:9).¹⁴

Menurut Tafsir Ibnu Katsir dalam surah Al-Hijr ayat 9 menerangkan Allah memberitakan tentang kekafiran dan sikap keras kepala merek dengan mengatakan *“hai orang yang diturunkan Al-Quran kepadanya”*. Maksudnya, hai orang yang mengaku diturunkan Alquran: *“Sesungguhnya kamu adalah orang gila,”* dalam seruanmu kepada kami untuk mengikutimu dan meninggalkan apa yang kami dapatkan dilakukan oleh nenek moyang kami itu.

“mengapa kamu tidak mendatangkan Malikat kepada kami,” yang menyaksikan kebenaran apa yang kamu bawa kepada kami. Ini seperti kata-kata Fir’aun: “mengapa bersamanya untuk mengiringkannya?”

Allah berfirman *“Kami tidak menurunkan Malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa adzab) dan mereka pada waktu itu tidaklah diberi penangguhan waktu.”* Mujahid mengatakan tentang firman Allah dalam ayat ini: *“Dengan benar,”* maksudnya dengan *risalah* (wahyu) dan azab (siksa). Kemudian, Allah Ta’ala menetapkan bahwa Allah lah yang menurunkan *adz-dzikru* yaitu Alquran kepadanya, dan Dia pula yang menjaganya dari usaha untuk merubah dan menggantinya. Ada sebagian ulama yang mengembalikan *dhamir* (kata ganti) *lahu lahaafizhuun* *“Allah menjagamu dari manusia.”* arti yang pertama itu lebih baik dari sesuai dengan konteks yat ini.¹⁵

b. *Ahlul Quran* adalah keluarga Allah dan orang-orang spesial-Nya

Allah Swt adalah Robb semesta alam ini. Tidak diragukan lagi bahwa keluarga dan kerabat Allah merupakan orang-orang yang paling dekat dengan limpahan rahmat-Nya, kemuliaan-Nya, cinta-Nya, dan hubungan-Nya, kepadanya

¹⁴Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 262

¹⁵ Abdullah bin Muhammad, *Lubaabut Tafsiiir Min Ibni Katsiir*, (Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), hal.4

dua hal ini adalah keutamaan yang Allah berikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.

c. Tangga menuju surga

Surga menjadi cita-cita setiap manusia yang beragama. Kepercayaan dan keimanan dengan adanya surga menjadi sebuah alasan kuat bagi manusia untuk melakukan kebaikan selama hidup di dunia ini. Tidak hanya orang muslim, bahkan setiap keyakinan agama, surga menjadi magnet yang menarik manusia untuk selalu berusaha menjadi sosok yang tidak hanya berpikir sempit dan mengedepankan urusan-urusan dunia belaka. Orang yang meyakini bahwa kelak kehidupan akhirat terdapat surga, maka ia akan berusaha semaksimal mungkin, agar termasuk orang yang berhak memasuki, sekaligus menjadi penghuni abadinya.¹⁶ Sebagaimana Allah berfirman dalam Alquran:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ
نُزُلًا

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal”. (QS. Al-Kahfi: 107).¹⁷

d. Ahli Qur’an dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat

Mahkota kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada *hafidz* kelak di surga, menjadi kebanggaan mereka, yang sewaktu di dunia menghafal Alquran dan menjaganya. Inilah kehormatan yang pantas diharapkan manusia sesungguhnya, bahkan hanya kehormatan dan kemuliaan yang bersifat sementara. Karena kemuliaan dan kehormatan di dunia ini hanya didasarkan kepada alasan-alasan yang bersifat materi, pangkat, dan jabatan belaka.

Diriwayatkan dari Buraidah Radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah Saw bersabda:

¹⁶Nur Faizin Muhith, *op.cit.*, hal. 82

¹⁷Departemen Agama, *op.cit.*, hal. 304

من قرأ القرآن وتعلم وعمل به ألبس والداه يوم القيامة تاجاً من نور
ضوؤه مثل ضوء الشمس ، ويكسى والداه حلتين لا تقوم لهما الدنيا
فيقولان : بم كسينا هذا ؟ فيقال : بأخذ ولدكما القرآن

“Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Quran.” (HR. Hakim)”¹⁸

Kemudian penghafal Alquran tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri saja, tetapi juga kedua orang tuanya. Maka siapa saja yang ingin memberikan hadiah terbaik untuk kedua orang tuanya; siapa yang ingin kedua orang tuanya di muliakan oleh Allah dengan mahkota di hari kiamat, jadilah penghafal Alquran.

Allah Swt memberikam keistimewaan khusus kepada para *hafidzil Qur'an*, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sebuah imbalan yang tentunya seimbang dengan apa yang telah dilakukannya di dunia, dengan menghafal kalam-Nya, dan juga beban tanggung jawab yang disandangnya untuk menjaganya dan mengamalkannya. Menurut Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksom bahwa keistimewaan menghafal Alquran ialah:

1. Keistimewaan di Dunia

Banyak keistimewaan yang Allah Swt berikan kepada penghafal Alquran. Keistimewaan ini Allah Swt berikan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Tentunya, hal ini atas jerih payah mereka dalam menghafal kalam Illahi. Dalam shalat misalnya, yang diprioritaskan untuk menjadi imam adalah mereka yang hafal Alquran.

2. Keistimewaan di Akhirat

¹⁸ Abi Abdurrohman Miqbal bin Hadiy, *Al Mustadrok Ala As Shohihaini lil Imam Al Hafiz Al Hakim*, (Dar Al Haramain, 1997), Hal. 770

Selain keistimewaan di dunia seperti terdeskripsikan di atas, mereka juga akan mendapat perlakuan istimewa kelak di akhirat. Mereka akan menempati tempat tinggi di surga. Tingkatan seperti ini adalah tingkatan yang di dambakan oleh setiap hamba, yang tentunya tidak mudah untuk mendapatkannya. Jalur yang dapat di tempuh oleh setiap hamba adalah dengan membaca dan mengamalkan isi kandungannya. Lebih diutamakan bagi mereka yang juga mampu menghafalkannya.¹⁹

d. Faedah Ilmiah Menghafal Alquran

Masih banyak lagi Hadits Nabi Saw yang menegaskan tentang keutamaan menghafal Alquran. Selain keutamaan spiritual, Dr. KH. A. Muhaimin Zen, MA., menerangkan bahwa menghafal Alquran juga mempunyai faedah-faedah ilmiah. Di antara faedah ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alquran memuat 77.439 kalimat. Jika penghafal Alquran bisa menguasai arti kalimat-kalimat tersebut, berarti dia telah menguasai banyak arti kosakata bahasa arab. Seakan-akan ia telah menghafal kamus bahasa arab.
2. Dalam Alquran, banyak sekali kata-kata bijak yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Alquran, seorang akan banyak menghafalkan kata-kata bijak tersebut.
3. Bahasa dan susunan kalimat Alquran sangatlah memikat dan mengandung nilai sastra yang tinggi. Seorang penghafal Alquran yang mampu menyerap nilai sastranya akan mendapatkan *dzauq adabi* (citra sastra) yang tinggi. Ini akan sangat bermanfaat dalam mendalami sastra Alquran yang indah dan menggugah jiwa, rasa, dan nuansa yang tidak mampu dinikmati oleh orang-orang yang belum menghafal Alquran.
4. Dalam Alquran, banyak sekali contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan sharaf. Seorang penghafal Alquran akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Alquran untuk sebuah kaidah nahwu sharaf.

¹⁹Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Jakarta: Mutiara Media, 2009), hal. 23-25

5. Alquran adalah sumber hukum utama. Seorang penghafal Alquran akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.
6. Seorang penghafal Alquran akan mudah menghadirkan ayat-ayat yang mempunyai tema yang sama. Hal ini sangat berguna untuk menafsirkan Alquran dengan Alquran atau untuk menulis tafsir tematik (*maudhu'i*).
7. Seorang penghafal Alquran tidak akan kesulitan dan dapat dengan segera menghadirkan tema yang ia kehendaki ketika ia ditunjuk menyampaikan khotbah, pidato, atau ceramah.²⁰

e. Kaidah-Kaidah Menghafal Alquran

Beberapa kaidah penting yang dapat membantu dalam proses penghafalan Alquran, yaitu:

a. Kaidah pertama: Tekad yang kuat

Menghafal Alquran merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaca. Orang yang memiliki tekad yang kuat senantiasa antusias dan berobsesi merealisasikan apa yang telah ia niatkan dan menyegerakannya sekuat tenaga.²¹ Sejalan dengan hal itu, Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 19.

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

“Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”. (QS Al-Isra: 19).²²

b. Kaidah kedua: Lancar Membaca Alquran

²⁰Umar Al Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hal. 36

²¹Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2013), hal. 110

²²Departemen Agama RI, *op.cit.*, hal. 284

Sebelum menghafal Alquran, sangat dianjurkan untuk lancar dalam membacanya terlebih dahulu. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Alquran. Orang yang sudah lancar membaca Alquran pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Alquran, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum hafal.²³

c. Kaidah ketiga: Berguru kepada yang ahli

Seseorang yang menghafal Alquran harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Alquran, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Alquran, seperti *ulumul Qur'an*, *ashbab an-nuzul-nya*, tafsir, ilmu tajwid, dan lainnya.

d. Kaidah keempat: Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain.

Seseorang yang mulai menghafal Alquran tidak sepatutnya berpindah pada hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang bisa membantu memecahkan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut disetiap ada waktu longgar.

e. Kaidah kelima: Memakai satu mushaf yang digunakan untuk menghafal

Penjelasannya bahwa manusia menghafal dengan melihat sama halnya dengan mendengar. Posisi-posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam bentuk penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat pada mushaf. Berpegang pada satu mushaf adalah yang paling baik, karena jika menggunakan mushaf yang berganti-ganti akan menyebabkan kekacauan pikiran.

f. Kaidah keenam: Mengikat awal surat dengan akhir surat

Setelah melakukan penghafalan secara utuh, yang paling baik bagi seorang penghafal adalah jangan beralih dulu kepada surat lain kecuali jika telah dilakukan pengikatan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan

²³Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal. 52

akhir surat. Dengan demikian, penghafalan setiap surat membentuk satu kesatuan yang terhubung dan kuat, yang tidak terpisah.

- g. Kaidah ketujuh: Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا
أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya perumpamaan seseorang yang menghafal Alquran seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia menjaganya, berarti ia menahannya, dan jika ia melepaskannya, maka unta itu akan pergi.” (HR. Bukhari).²⁴

- f. Problematika menghafal Alquran

Setiap kali kita melakukan suatu amalan, terlebih bila amalan tersebut dapat mendatangkan adanya pahala pasti untuk mencapainya sangatlah tidak mudah. Permasalahan akan muncul disaat kita mempunyai sebuah keinginan untuk menghafal Alquran. Berikut akan dijelaskan beberapa problem yang bisa saja muncul disaat kita melakukan aktifitas menghafal Alquran. Problem tersebut diantaranya, yaitu:

1. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Lupa adalah lawan dari ingat. Lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur. Lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Alquran, namun hampir seluruh para penghafal Alquran mengalaminya. Hal yang biasa terjadi adalah bahwa ayat yang dihafal di pagi hari telah hafal dengan lancar, namun di saat mengerjakan soal lain, sore harinya tidak membekas, bahkan bila dicoba langsung diperdengarkan (disetorkan) kepada guru pembimbing, satu ayat pun tidak ada yang terbayang.

²⁴Roid Sobri bin Abi Alafah, *Muhammad bin Ismail Al Bukhari*, Cetakan ke 3 (Riyad: 2015), Hal. 835

Dengan demikian, solusi yang harus dilakukan adalah sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

- a. Tidak meninggalkan hafalan baru terlalu lama, karena hafalan baru sangat mudah hilang.
- b. Mengulangi hafalan. Lupa terkadang mencapai puncaknya sehingga sulit untuk mengulangi apa yang telah dihafal. Maka disini harus diulangi sejumlah hafalan yang telah hilang. Pengetahuan modern mengatakan bahwa materi yang dilupakan persis setelah dihafal akan memerlukan waktu yang lebih sedikit dari pada waktu untuk menghafal suatu teks yang tidak pernah dipelajari sebelumnya. Jadi mengulang-ulang hafalan yang lupa itu lebih mudah dari pada menghafal materi yang baru.
- c. Mendengarkan dari yang lain, termasuk kaset. Seseorang sekalipun cerdas namun ia tidak bisa menghindarkan dirinya dari segi-segi kelemahannya dan harus lupa terhadap sebagian apa yang diketahuinya.
- d. Mengerti akan makna dan arti dari materi yang telah dihafal serta berupaya untuk merenungkannya. Mengetahui dan merenungkan makna-makna Alquran adalah merupakan tujuan diturunkannya kitab yang mulia itu. Merenungkan dan memikirkannya saat membaca itu akan membantu dan menetapkannya dalam hati.

2. Banyak ayat serupa tetapi tidak sama

Di dalam menghafal Alquran akan kita jumpai ayat yang serupa namun tidak sama. Maksudnya pada awalnya sama dan mengenai yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama sebagaimana contoh berikut:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا
حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

“Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu di surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik

*dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim". (QS. Al-Baqarah: 35).*²⁵

Serupa dengan surah Al-A'raf ayat 19:

وَيَأْتِمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

*"Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua Termasuk orang-orang yang zalim." (QS. Al-A'raf: 19).*²⁶

adapun cara penyelesaiannya masalah tersebut dengan memberi catatan pinggir pada Alquran yang dipakai untuk menghafal bahwa ayat tersebut sama dengan hal berapa, atau surat apa, juz berapa, dan ayat keberapa, kemudian ayat-ayat yang serupa tersebut diberi garis bawah. Bila perlu diketahui sejarah turunnya ayat bila ada. Bila tidak, cukup diterjemahannya untuk mengetahui peristiwa atau isi kandungan ayat tersebut.

3. Gangguan Asmara

Persoalan itu muncul karena mayoritas penghafal Alquran itu berada pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut. Persoalan ini bisa diantisipasi dengan tidak membiarkan bergaul secara bebas dengan lawan jenisnya, atau dipalingkan pada kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti olahraga, membaca buku ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Namun juga terkadang gangguan asmara ini bukan merupakan suatu gangguan yang berarti bahkan bisa dijadikan sebagai pemicu semangat dalam menyelesaikan hafalan Alquran jika yang bersangkutan bisa menyikapinya dengan bersifat kedewasaan.

²⁵Departemen Agama RI, *op.cit.*, hal. 6

²⁶*Ibid*, hal. 152

4. Sukar menghafal

Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor, antara lain tingkat *Intelligent Quotion* (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat atau fresh, kondisi di sekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain-lain. Persoalan ini sebenarnya bisa diantisipasi sendiri oleh penghafal karena dialah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

5. Melemahnya semangat menghafal Alquran

Hal ini bisa terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan. Ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus digarap masih panjang. Untuk mengantisipasinya dengan kesabaran yang terus-menerus dan punya keyakinan (optimis) kalau pekerjaan menghafal ini akan berangsur-angsur bisa terlewati dan sampai khatam.

6. Tidak istiqomah

Masalah ini pun sering dihadapi oleh penghafal Alquran. Penyebabnya anatara lain terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal Alquran untuk mengadakan aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.²⁷

7. Indikator Aktivitas Menghafal Alquran

Menghafal Alquran pada dasarnya merupakan proses mengulang-ulang bacaan Alquran, baik dengan bacaan atau mendengar, sehingga bacaan tersebut bisa melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf Alquran.

a. Membaca sebelum menghafal Alquran

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.²⁸

²⁷Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 100-104

²⁸Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 4

Seorang yang berminat menghafal Alquran sangat dianjurkan membaca Alquran dengan melihat mushaf (*bin-nadzar*) dengan istiqomah sebelum mulai menghafalnya. Tujuannya, agar mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga lebih mudah menghafalkannya.²⁹

b. Menyimakkan hafalan Alquran

Simakan Alquran atau *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dibaca.

c. Mendengarkan hafalan Alquran

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Dalam hal ini yang dimaksud dari mendengarkan adalah mendengarkan hafalan dari orang yang sedang menghafal Alquran, dan mendengarkan kaset-kaset atau rekaman hafalan Alquran. Cara ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan para *huffadz* waktu mereka sedang membaca (*sima'an*).³⁰

d. Mengulang hafalan yang telah diperoleh

Dalam mengulang hafalan yang baik hendaknya mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau sudah setorkan kepada guru atau kiai secara terus-menerus dan istiqomah. Karena sesungguhnya hafalan itu tidak akan kokoh kecuali dengan mengulang-ulang.

Dapat disimpulkan indikator aktivitas menghafal Alquran yaitu membaca sebelum menghafal Alquran, menyimakkan hafalan Alquran, mendengarkan hafalan Alquran, dan mengulang hafalan yang diperoleh.

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

²⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.cit.*, hal.102

³⁰Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 62

Setiap manusia mempunyai aktivitas masing-masing dalam kesehariannya, dan setiap aktivitas mempunyai tujuan dan nilai yang akan dicapai untuk membuat aktivitasnya bermakna, maka perlu adanya kemampuan dan kecerdasan untuk mengusahakan bagaimana aktivitasnya bermakna lebih dan bernilai ibadah yaitu dengan cara meningkatkan kecerdasan spiritual.

Secara bahasa kecerdasan asal katanya berasal dari kata “cerdas” mengandung arti “sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikiran, dan pandai”³¹, “mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.”³² Sedangkan spiritual berasal dari kata dasar *spirit* yang dapat diartikan sebagai kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energy, disposisi. Secara utuh, Chaplin mengatakan bahwa spiritual memiliki kaitan dengan roh, semangat atau jiwa.³³ Beberapa pendapat ahli mengenai kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a. Ary Ginanjar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain, SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.³⁴
- b. Zohar dan Marshal menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadi manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual.

³¹Suharso dan Ana Renoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2011), hal. 108

³²Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 123

³³James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 480

³⁴Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165)*, (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2000), hal. 14

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.

- c. Sinetar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah pikiran yang terinspirasi dan mendapatkan dorongan dari *the is-ness* atau penghayatan ketuhanan, yang semua manusia menjadi bagian darinya. Inspirasi ini membangkitkan gairah untuk bertindak secara efektif.
- d. Mujib dan Mudzakkir menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan konsep yang berhubungan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya, kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*life meaningful life*).³⁵
- e. Al-Ghazali menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dalam bentuk mukasyafah (penyingkapan langsung) dapat diperoleh setelah roh terbebas dari berbagai hambatan. Yang dimaksud hambatan di sini ialah kecenderungan duniawi dan berbagai penyakit jiwa, termasuk perbuatan dosa dan maksiat. Mukasyafah merupakan sasaran terakhir para pencari kebenaran dan mereka yang berkeinginan meletakkan keyakinannya di atas kepastian.³⁶

Allah Swt berfirman dalam Alquran surah Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

³⁵Zamzani Sabiq dan M.As'ad Dzajali, *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*, jurnal Psikologi Indonesia, September 2012, Vol.1, No.2, hal. 55 dalam <http://jurnal.untag-sby.ac.id>article>. Diunduh 20 februari 2020.

³⁶Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Irwan Kurniawan, (Bandung:Mizan, 1997), hal.10.

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang bertumpu pada makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Untuk mengetahui seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi tidak dapat dilihat dengan mudah karena kembali ke pengertian SQ (*Spiritual Quotien*) yaitu kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai jalan hidup yang kita pilih lebih bermakna, dari hal tersebut kecerdasan spiritual adalah kecakapan yang lebih bersifat pribadi, sehingga semua kembali kepada individu itu sendiri dan hubungannya dengan sang pencipta.

Ada beberapa Tanda-tanda atau ciri-ciri pribadi *Spiritual Quotion* (SQ) antara lain:

a. Kemampuan bersikap fleksibel

Kemampuan seseorang untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun dia berada secara spontan dan aktif, serta memiliki pertimbangan terhadap segala yang di perbuat. Contohnya: mudah berbaur dengan lingkungan sekitar yang baru.

b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

Kemampuan seseorang untuk mengetahui batas wilayah kenyamanan dan kemampuan dirinya, yang nantinya akan mendorong dirinya untuk introspeksi diri terkait apa yang dipercayai dan apa yang

³⁷Departemen Agama RI, *op.cit.*,hal. 150

dianggap sebagai sesuatu yang bernilai. Contohnya: dapat menempatkan diri dalam suatu masalah sesuai dengan kemampuannya.

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah penderitaan, serta mengambil pembelajaran dari penderitaan yang telah dialami untuk menjadi pribadi yang lebih baik di kemudian hari. Contohnya: dapat memetik pelajaran dari setiap pengalaman yang telah dilaluinya.

d. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Kualitas hidup seseorang yang didasari dengan tujuan hidup yang telah pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu membantu dirinya untuk mencapai harapan yang diinginkan. Contohnya: Mampu berbuat sesuai dengan tujuan atau keinginan yang ingin di capai.

e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Seorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi memiliki pola pikir bahwa kerugian yang saya sebabkan untuk orang lain, secara tidak langsung akan merugikan diri saya sendiri, sehingga orang tersebut selalu memikirkan setiap pilihan yang akan dilaluinya agar tidak sampai merugikan orang disekitarnya. Contohnya: Tidak gegabah dalam mengambil setiap keputusan.

f. Kecenderungan untuk melihat ketekaitan antara berbagai hal

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mencari hubungan dari suatu masalah dengan masalah lain yang timbul, sehingga akan didapati pengetahuan-pengetahuan yang baru yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang akan menghampirinya di masa yang akan datang. Contohnya: Dalam melangkah senantiasa mempertimbangkan terlebih dahulu hubungan antara permasalahan yang dihadapi dengan permasalahan-permasalahan lain yang mengikuti.

g. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi akan memberikan waktu untuk dirinya merenungi “mengapa suatu peristiwa harus terjadi?, serta bagaimana jika peristiwa itu tidak terjadi?” semata-mata hanya untuk

mengetahui ke Agungan Tuhan serta menjadikan dirinya pribadi yang lebih dekat dengan Tuhan. Contohnya: Dapat mencari-cari alasan dari sebuah keadaan, sehingga dapat digunakan untuk antisipasi di waktu mendatang.³⁸

Dari beberapa ciri-ciri yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, seseorang tersebut mampu memberikan inspirasi kepada orang lain dan cenderung menjadi pemimpin yang memiliki tujuan membawa visi dan nilai yang tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk secara benar.

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Banyak sekali manfaat yang diperoleh, apabila kita mampu cerdas spiritual. Adapun manfaat dari kecerdasan spiritual diantaranya, yaitu:

- a. Kecerdasan spiritual dapat menjadikan kita kreatif. Kita menghadirkan kecerdasan spiritual ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- b. Kita menggunakan kecerdasan spiritual untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah masa lalu kita akibat penyakit dan kesedihan.
- c. Kecerdasan spiritual adalah pedoman saat kita berada “di ujung”. “ujung” adalah suatu tempat bagi kita untuk menjadi sangat kreatif. Kecerdasan spiritual, pemahaman kita yang dalam dan intuitif akan makna dan nilai, merupakan petunjuk bagi kita saat berada diujung. Kecerdasan spiritual adalah hati nurani kita.
- d. Kecerdasan spiritual menjadikan kita lebih cerdas secara spiritual beragama

³⁸Zohar, Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), hal, 14

- e. Kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain
- f. Kita menggunakan kecerdasan spiritual untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu
- g. Kecerdasan spiritual dapat membantu di dalam menghadapi masalah baik dan buruk, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.³⁹

4. Langkah-langkah Menuju Kecerdasan Spiritual

Berikut ini langkah-langkah ataupun cara yang bisa dilakukan serta dipelajari manusia dalam kehidupannya agar memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya. Langkah-langkah tersebut, yaitu:

- a. Menyadari di mana saya sekarang

Anda harus menyadari di mana Anda berada sekarang. Misalnya, bagaimana situasi Anda saat ini, Apakah konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkannya, Apakah Anda membahayakan diri sendiri atau orang lain, Langkah ini menuntut kita menggali kesadaran diri, yang pada gilirannya menuntut kita menggali kebiasaan merenungkan pengalaman. Banyak di antara kita tidak pernah merenung. Kita hanya hidup dari hari ke hari, dari aktivitas ke aktivitas, dan seterusnya. SQ yang lebih tinggi berarti sampai pada kedalaman dari segala hal, memikirkan segala hal, menilai diri sendiri dari perilaku dari waktu ke waktu. Paling baik dilakukan setiap hari. Ini dapat dilakukan dengan menyisihkan beberapa saat untuk berdiam diri atau sekadar mengevaluasi setiap hari sebelum Anda jatuh tertidur malam hari.

- b. Merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah

³⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hal. 12-13

Jika renungan Anda mendorong Anda untuk merasa bahwa Anda, perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja Anda dapat lebih baik, Anda harus ingin berubah, berjanji dalam hati untuk berubah. Ini akan menuntut Anda memikirkan secara jujur apa yang harus Anda tanggung demi perubahan itu dalam bentuk energi dan pengorbanan. Memberikan perhatian lebih besar untuk mendengarkan diri sendiri dan orang lain? Menjalankan disiplin sehari-hari, seperti membaca atau berolahraga.

- c. Merenungkan apakah pusat saya sendiri dan apakah motivasi saya yang paling dalam

Kini dibutuhkan tingkat perenungan yang lebih dalam. Anda harus mengenal diri sendiri, letak pusat diri Anda, dan motivasi Anda yang paling dalam. Jika Anda akan mati minggu depan, apa yang ingin Anda bisa katakan mengenai apa yang telah Anda capai atau sumbangkan dalam kehidupan, Jika Anda diberi waktu setahun lagi, apa yang akan Anda lakukan dengan waktu tersebut?

- d. Menemukan dan mengatasi rintangan

Apakah penghalang yang merintang jalan Anda, Apa yang mencegah Anda menjalani kehidupan di luar pusat Anda sebelumnya, Kemarahan, Kerakusan, Rasa bersalah, Rasa takut, Sekadar kemalasan, Kebodohan, Pemanjaan diri, Kini buatlah daftar hal yang menghambat Anda, dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana Anda dapat menyingkirkan penghalang-penghalang ini. Mungkin itu berupa tindakan sederhana, seperti kesadaran atau ketetapan hati, atau perasaan muak kepada diri sendiri. Akan tetapi, mungkin itu juga suatu proses yang panjang dan lambat. Langkah ini sering diabaikan, namun sangat penting dan membutuhkan perhatian terus-menerus.

- e. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju

Praktik atau disiplin apa yang seharusnya Anda ambil, Jalan apa yang seharusnya Anda ikuti, Komitmen apa yang akan bermanfaat, Pada tahap ini, Anda perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju. Curahkan usaha mental dan

spiritual untuk menggali sebagian kemungkinan ini, biarkan mereka bermain dalam imajinasi Anda, temukan tuntutan praktis yang dibutuhkan dan putuskan kelayakan setiap tuntutan tersebut bagi Anda.

f. Menetapkan hati saya pada sebuah jalan

Kini Anda harus menetapkan hati pada satu jalan dalam kehidupan dan berusaha menuju pusat sementara. Anda melangkah di jalan itu. Sekali lagi, renungkan setiap hari apakah Anda berusaha sebaik-baiknya demi diri Anda sendiri dan orang lain, apakah Anda telah mengambil manfaat sebanyak mungkin dan setiap situasi, apakah Anda merasa damai atau puas dengan keadaan sekarang, apakah ada makna bagi Anda di sini. Menjalani hidup di jalan menuju pusat berarti mengubah pikiran dan aktivitas sehari-hari menjadi ibadah terus-menerus, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam setiap situasi yang bermakna.

g. Tetap menyadari bahwa ada banyak jalan

Dan akhirnya, sementara Anda melangkah di jalan yang telah Anda pilih sendiri, tetaplah sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain. Hormatilah mereka yang melangkah di jalan-jalan tersebut. Dan apa yang ada dalam diri Anda sendiri yang di masa mendatang mungkin perlu mengambil jalan lain.⁴⁰

Dari langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adanya dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

5. Indikator-indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Suyanto, nilai-nilai spiritual antara lain: kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa percaya,

⁴⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hal. 231-233.

kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, ikhlas, hikmah dan keteguhan.⁴¹

Sedangkan menurut Toto Tasmoro ada 8 indikator dalam kecerdasan spiritual yaitu: Merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo'a, memiliki kualitas sabar, cenderung kepada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar, melayani, dan menolong.⁴²

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Tasmara, aspek kecerdasan spiritual yaitu: *Shiddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah, dan Tablig*.⁴³

Berdasarkan pendapat tiga tokoh di atas maka dalam skripsi ini peneliti mengambil sebagian indikator kecerdasan spiritual agar kecerdasan spiritual tidak melebar sehingga apa yang dimaksud oleh peneliti tersampaikan kepada pembaca:

1. Merasakan kehadiran Allah
2. Senang menolong orang lain
3. Bertanggung jawab
4. Jujur
5. disiplin

B. Kerangka Berpikir

kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian.⁴⁴ Sehingga kerangka pikir merupakan suatu konsep yang memberikan hubungan kausal hipotesis antara variable yang tidak bebas dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti.

Dalam proposal ini, kerangka pikir yang peneliti kemukakan adalah kecerdasan spiritual akan memberikan pengaruh kepada aktivitas menghafal Alquran siswa MTs Hifzhil Qur'an Medan. Seseorang yang memiliki kecerdasan

⁴¹Suyanto, *Op.cit.*, hal. 1

⁴²Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 1-38

⁴³*Ibid.* hal. 189

⁴⁴Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Press, 2005), hal. 65

spiritual yang baik maka akan mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya untuk senantiasa berada pada aktivitas-aktivitas yang baik, sehingga akan mampu membawa dirinya untuk selalu mengedepankan nilai-nilai ibadah dalam kehidupannya. Dengan kata lain bahwa Aktivitas menghafal Alquran berpengaruh pada kecerdasan Spiritual.

C. Penelitian Yang Relevan

berdasarkan data yang peneliti dapatkan ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual, penulis menemukan beberapa judul yang relevan di antaranya adalah:

Dina Fitriyani (2016), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren anak-anak Tahfidzul Quran (PPAQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif lapangan dan analisis regresi sederhana dengan menggunakan sampel 45. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren anak-anak Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati. Dari hasil uji *korelasi product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,308$. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variable tersebut memiliki korelasi, karena $r_{xy} > r_{table}$. Dari hasil perhitungan data diperoleh $F_{hitung} = 4,575$ dan diketahui nilai F_{table} pada taraf 5 % = 4,08. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} (4,575) lebih besar daripada nilai F_{tabel} (4,08), maka dinyatakan signifikan dan hipotesis dapat diterima. Metode yang digunakan yaitu menggunakan angket, dokumentasi, dan metode observasi serta menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis uji hipotesis. Persamaan

penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu menggunakan variabel dan metode yang sama yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Intan Purwasih (2011), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, “Pengaruh Intensitas Menghafal Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di pondok Pesantren Bustanu Usyshaqil Qur’an”. Hasil penelitian dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai $r_o = 0,542$ yang lebih besar dari nilai r_t , baik pada taraf signifikansi 5 % (0,279) maupun 1 % (0,361) sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada pengaruh yang positif antara Intensitas Menghafal Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren BUQ Dusun Gading, Desa Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang Tahun 2011. Metode yang digunakan yaitu menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu menggunakan jenis penelitian korelasional dan variabel terikat yang sama.

Indana Mashlahatur Rifqoh (2015), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, “Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Lima Waktu terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Dari hasil penelitiannya, setelah dilakukan uji t diketahui $f_{hitung} (5,697) \geq f_{tabel} (1,084)$ sehingga signifikan. Sementara analisis varian diketahui $f_{hitung} (32,528) \geq f_{tabel} (4,06)$ maka signifikan. Hal ini juga ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $21,174Y - 0,583X$ dan sambungan relative 43%. Oleh karena itu hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesisnya diterima. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan survey dan analisis regresi sederhana. Teknik pengambilan

sampel menggunakan random sampling dengan jumlah 45 santri. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *product moment* dan regresi sederhana. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu menggunakan variabel terikat yang sama kecerdasan spiritual dan menggunakan angket, dokumentasi dan observasi.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara Aktivitas Menghafal Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Aktivitas Menghafal Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan apa yang ingin diketahui.¹

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.²

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berani atau tidaknya hubungan itu.³

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Jalan Williem Iskandar/Pancing, Kel. Siderejo, Kecamatan Medan Tembung.

2. Waktu Penelitian

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12

²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99

³Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, 313

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 4 Agustus sampai 28 Agustus 2020.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan, yang terdiri dari kelas tahfiz putra VIII 1-VIII 8 yang berjumlah 120 siswa dan kelas tahfiz putri VIII 1- VIII 8 yang berjumlah 115 siswa.

Karena jumlah populasi tersebut lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Tabel 3.1

Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII

Kelas	Siswa Laki-laki	Siswi Perempuan	Jumlah Siswa
VIII 1	13	13	26
VIII 2	16	15	31
VIII 3	16	15	31
VIII 4	16	15	31
VIII 5	16	15	31
VIII 6	15	15	30
VIII 7	15	14	29
VIII 8	13	13	26
Jumlah			235

¹*Ibid.* 173

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi.¹ Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis mengambil patokan dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20-25% atau lebih”.²

Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan Sampel Random (*Random Sampling*), yaitu pengambilan sampel secara acak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.³

Populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 235 maka sampel yang diambil adalah 15% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 36 siswa dari kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan.

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Subjek Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Sampel
	Laki-laki	Perempuan	
VIII-3	-	3	3
VIII-6	-	7	7
VIII-7	11	4	15
VIII-8	-	11	11
Jumlah			36

¹Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 271

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 127

³*Ibid*, hal. 177

4. Definisi Operasional

Definisi operasional yang diberikan oleh peneliti dari suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa” antara lain:

1. Aktivitas Menghafal Alquran

Dalam penelitian ini aktivitas menghafal Alquran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang pelajar dalam upaya mengingat, mengulang, serta menjaga lafadz-lafadz Alquran yang telah dibacanya dimasukkan kedalam otak serta hatinya diucapkan dengan lisan tanpa membuka lembaran-lembaran Alquran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kecerdasan Spiritual

Dalam penelitian ini kecerdasan spiritual kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yang telah disediakan sebanyak 13 item

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 102

untuk variable X (Aktivitas Menghafal Alquran Siswa) dan 13 item untuk variable Y (Kecerdasan Spiritual Siswa).

Penyusunan angket yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berdasarkan indikator-indikator yang ada di dalam setiap variable yang disusun dalam sebuah kisi-kisi instrument.

Adapun kisi-kisi instrument atau angket yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a). Aktivitas Menghafal Alquran Siswa (Variabel X)

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Aktivitas Menghafal Alquran

Variabel	Indikator	Item soal	
		Jumlah Soal	No Soal
Aktivitas Menghafal Alquran Siswa MTs Hifzhil Qur'an Medan	a. Membaca sebelum menghafal Alquran	4	1, 2, 3,4
	b. Menyimakkan hafalan Alquran	3	5, 6, 7
	c. Mendengarkan Hafalan Alquran	2	8,9
	d. Mengulang Hafalan yang Diperoleh	4	10,11,12, 13
Jumlah			13

b). Kecerdasan Spiritual Siswa (Variabel Y)

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket Kecerdasan Spiritual

Variabel Y	Indikator	Item Soal	
		Jumlah Soal	No Soal
Variabel Terikat (Kecerdasan Spiritual)	a. Merasakan kehadiran Allah	3	1, 2, 3
	b. Senang menolong orang lain	3	4, 5, 6
	c. Bertanggung jawab	2	7, 8
	d. Jujur	2	9, 10
	e. Disiplin	3	11, 12,13
Jumlah			13

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua angket yang akan diberikan ke responden berjumlah 26 item. Untuk variable X yaitu Aktivitas menghafal Alquran 13 item dimana setiap indikator 2 sampai 3 pernyataan. Untuk variable Y yaitu Kecerdasan Spiritual 13 item dimana setiap indikator 2 sampai 3 pernyataan dan jika digabungkan antara variable X dan Y maka seluruhnya berjumlah 26 item pernyataan, untuk lebih jelas bisa dilihat table diatas.

6. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹Pengumpulan data dengan teknik ini menggunakan daftar tabel yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga calon responden

¹*Ibid*, hal. 142

yaitu siswa dapat langsung mengisi dengan melingkari atau tanda silang jawaban pada salah satu jawaban yang dipilih untuk memudahkan dalam pengisian angket diberikan secara langsung kepada responden untuk diisikan secara jujur dan dapat dipercaya kebenarannya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan keadaan Aktivitas Menghafal Alquran terhadap Kecerdasan Spiritual siswa di kelas VIII MTs Hifzhil Quran Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

3. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, yaitu kuesioner dan wawancara.¹ Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di lokasi penelitian secara langsung.

7. Metode Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.² Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah terkumpul setelah penelitian merupakan data yang valid dari alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total, melalui program *SPSS for Window 20 Verson*.

¹*Ibid*, hal. 145

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000),hal.219

Kaidah yang digunakan adalah Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa tes tersebut valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butih tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsistensi pada masalah akurasi dan pengukuran dan hasilnya.¹ Untuk melihat angket reliabilitas atau tidak dilakukan Uji reliabilitas untuk mengukur sebuah variable agar tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu.

Adapun untuk menguji reliabilitas kuesioner menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*, melalui program *SPSS for Window 20 Verson*. Ketentuan yang digunakan adalah jika koefisiensi *alpha* > sig. 60% atau 0,60 maka kuesioner tersebut reliable. Sedangkan jika koefisiensi *alpha* < sig.60% atau 0,60 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.² Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai dan kuantitas dengan cara memberikan penelitian atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, dimana masing-masing item diberi alternatif jawaban dengan skor yang tidak sama. Adapun jawaban dalam pertanyaan tersebut adalah: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Adapun kriteria penelitian untuk persyaratan positif adalah sebagai berikut:

1. Untuk pilihan jawaban A diberi skor 4
2. Untuk pilihan jawaban B diberi skor 3

¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2006),hal.100

² Sugiyono, *Op.cit.*, hal. 207

3. Untuk pilihan jawaban C diberi skor 2
4. Untuk pilihan jawaban D diberi skor 1

Analisis data dilakukan setelah data dari subjek terkumpul. Beberapa tahap analisis berupa uji persyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas) serta uji hipotesis, sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Karena data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui program *SPSS for Window 20 Verson*. Ketentuan yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji *Homogenitas* dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (*homogen*) dapat diterima. Pengujian homogenitas menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Varians*) melalui program *SPSS for Window 20 Verson*. Sampel yang diambil dari populasi dikatakan identik (*homogen*) jika $p > 0.05$ sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka tidak dikatakan identic (*tidak homogen*).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaanya menggunakan analisis *Varians* melalui program *SPSS for Window 20 Verson*. Ketentuan yang digunakan ialah jika $p > 0.05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka hubungan

antara kedua variable tidak linear. Analisis ini juga digunakan untuk menentukan sumbangan efektif antara variable bebas dan variable terikat.

d. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*, dengan perhitungan melalui program *SPSS for Window 20 Version*. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui tingkat korelasi variable X dan Y. kemudian akan dikonsultasikan dengan table koefisien korelasi table “r” berikut ini:¹

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Agak rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.

¹ Syafaruddin, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Medan: FITK IAIN Sumatera Utara, 2006), hal.95

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Sekolah

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara (YIC-SU) adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang pengembangan keislaman di Sumatera Utara secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H. Abdul Manan Simatupang , yang beralamat di jalan Williem Iskandar/Pancing Medan, Medan Estate, Sumatera Utara.

Pada mulanya Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka program pengkaderan Ulama di Sumatera Utara yang diperuntukkan kepada para ulama Pondok Pesantren (Madrasah Aliyah/Sederajat) dengan masa belajar selama 3 (tiga) Tahun perangkatan.

Seiring dengan perjalanan, Pada Januari 1989 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan program dengan membuka Tahfizh Alquran khusus putra yang diberi nama “ Madrasah Tahfizh Al-Qur'an “ kemudian pada tahun 2002 dibuka Tahfizh untuk putri. Sampai saat ini, Yayasan Islamic Centre sudah menamatkan lebih dari 200 Hafizhah. Dan sedang mendidik sebanyak 1000 siswa/I yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan sekitarnya seperti Nanggro Aceh Darussalam.

Pada awalnya dibukanya Madrasah Tahfihil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal diluar Madrasah. Namun seiring dengan tuntunan perkembangan intelektual 10 tahun terakhir, diambil suatu kebijakan dengan memberikan dispensasi kepa kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal di luar madrasah, seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap hasil kebijakan di atas, diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal Alquran beriringan dengan mengikuti pendidikan formal diluar kompleks Madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan dalam pendidikan formalnya diluar maupun pendidikan menghafal Alquran itu sendiri.

Atas dasar itulah muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal . maka sejak tahun 2009 di samping pendidikan tahfizh Yaysan Islamic Centre telah membuka pendidikan formal yaitu Madrasah tsanawiyah Hifzil Qur'an dan Madrasah Aliyah Tahfihl Qur'an Pada Tahun 2011 .yang bertujuan untuk meningkatkan epektifitas belajar siswa, efesiensi waktu dan biaya.

b. Visi dan Misi MTs Hifzil Quran Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Visi: Terwujudnya insan yang hafal dan berwawasan Alquran dan memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan Moral untuk Generasi yang berperadaban, Alquran, berkomitmen tinggi dalam mengaktualisasikan ajaran Alquran.

Misi:

1. Pembentukan generasi yang hafal Alquran dan berakhlakul Karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Menciptakan generasi yang berkemampuan seni baca Alquran sebagai interpretasi dari isi kandungan Alquran, dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah dari kemunkaran.
3. Menciptakan Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Menjadikan siswa dapat menguasai pelajaran umum, teknologi informasi, dan Ilmu agama Islam lainnya.
5. Menjadikan siswa dapat menghafal Alquran dengan baik serta dapat memahami, kandungannya, mengamalkannya juga mengajarkannya pada masyarakat luas.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Seorang pendidikan dapat dikatakan panutan untuk orang lain, karena itu sebagai seorang pendidik, guru, pengajar, lembaga penyelenggara pendidikan dan para masyarakat sekitar lembaga sangat mendukung untuk majunya pendidikan. Demikian pula kurikulum yang dibuat pemerintah harus diikuti oleh setiap lembaga pendidikan agar semakin majunya suatu pendidikan tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui para pendidik di MTs Hifzhil Qur'an Medan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1
KEADAAN GURU T.A 2020/2021

NO	NAMA GURU	G. AKADEMIK	PEND. TRAKHIR	UNIVERSITAS	BID. STUDI
1	Dahrin Harahap	S.PdI. M.SI	S-1	UISU	Kepala/Fiqih
2	Quwahid	S.E. M.SI	S-1	UTND	Wa. Kurikulum/IPS
3	Akhyaruddin	S.PdI	S-1	IAIN-SU	Wa. Tahfizd/Matematika
4	Zulkifli Harahap	S.Pd	S-1	Unimed	Wa. Kesiswaan/IPS
5	Sri Purnama	S.Pd	S-1	UMN	Bendahara
6	Abdul Kadir	S. Sos I	S-1	IAIN-SU	Ka. TU/IPS
7	M. Irham Putra	Am.Km	D3	Amik Imelda	Staf TU
8	Alfini Rizki Zulfi	S.Pd	S-1	UNIMED	BK
9	Elivrianti	-	SMA		Petugas Kebersihan
10	Irham Taufik	S.PdI. M.SI	S-1	UISU	Qur'an Hadist
11	Rahmawati Pulungan	S. Pd	S-1	UNIMED	IPA
12	Desi Afriyani	S. Pd	S-1	UISU	Bhs. Indonesia
13	Nurhalimah	S. Pd	S-1	UNIMED	Bhs. Inggris
14	Evi Candra Hsb	S. Pd	S-1	Pelita Bangsa	Bahasa Indonesia
15	Faridah Adly	S. Ag	S-1	IAIN-SU	KTKS
16	Sahla Tutia Nst	S.PdI	S-1	IAIN-SU	Aqidah Akhlak
17	Shofwah	S. Ag	S-1	IAIN-SU	Fiqih
18	Nina Wahyuni	S. Pd	S-1	UISU	PKn
19	Arlina	S.Pd	S-1	UISU	IPA
20	Dani Syaputra Lingga	S. Pd	S-1	UNIMED	PJKS
21	Efriza Yanti	S.Pd	S-1	UIN-SU	Matematika
22	Ardiansyah Nasution	S.PdI	S-1	UISU	SKI
23	Sawaluddin	MA,g	S-2	UIN-SU	Shorof

24	M. Iqbal Afifuddin	Lc	S-1	Al Azhar	Bahasa Arab
25	Khoirullah	S.HI	S-1	UISU	Akidah Akhlak
26	Sahwanuddin	M.A	S-2	UIN-SU	Qur'an Hadist/SKI
27	Malahayati	S.PdI	S-1	UIN-SU	Shorof
28	Siti Aminah Siregar	S.Ag	S-1	UIN-SU	Fikih/SKI
29	Abdul Azis	M.PdI	S-2	UIN-SU	Bahasa Arab
30	Khairun Nisyah Hrp	S.Pd	S-1	UNIMED	Matematika
31	Fahrul Marito Rangkuti	S.PdI	S-1	IAIN.PSP	Bahasa Inggris
32	Melva Hairany	S.Pd	S-1	UMSU	Bahasa Inggris
33	Ikhwani Shofa	S.E	S-1	USU	IPS
34	Fitriani	S.Pd	S-1	UISU	Bahasa Inggris
35	Komarul Anwar	S.HI	S-1	UISU	Qur'an Hadis
36	Muliatno Suratman, M.PdI	M.PdI	S-2	UIN	Nahwu
37	Sri Khairani Harahap	S.Pd	S-1	UMN	Bhs. Indonesia
38	Febri Ramadhan	S.Pd	S-1	Unimed	PJOK
39	Nurbaiti	S.Ag	S-1	IAIN-SU	Bahasa Indonesia
40	Ade Irma	Lc. M.HI	S-2	UIN-SU	Nahwu
41	Anita Kumalasari	S.Pd	S-1	Unimed	IPA
42	Afrilita Ardini	S.Pd	S-1	UIN-SU	Matematika
43	Irma Yanita Lubis	SH	S-1	UIN-SU	SBK
44	Lia Purwanti	S.Pd	S-1	Unimed	IPA
45	Muhammad Amiruddin	M.Pd	S-2	UIN-SU	SKI/Shorof
46	Nur Hayati	S.PdI	S-1	UIN-SU	Bahasa Arab
47	Yunita	S.Pd	S-1	Unimed	Matematika
48	Sri Wahyuni	S.SosI	S-1	UIN-SU	PKn

Sumber Data: Tata Usaha MTs Hifzhil Qur'an Medan

Tabel 4.2

Nama Guru Tahfiz MTs Hifzhil Qur'an Medan T.A 2020/2021

No	Nama	Bidang Study yang diajarkan
1.	Kadek Asmarakandi	Tahfidz
2.	Abdi Zulfahri	Tahfidz
3.	Ilham Bastanta	Tahfidz
4.	Qomarul Anwar	Tahfidz
5.	M. Syarif	Tahfidz
6.	M. Yusuf	Tahfidz
7.	Gibran Naer	Tahfidz
8.	M. Fahmi Reza	Tahfidz
9.	Idham Nasution	Tahfidz

10.	Wildani Zahara	Tahfidz
11.	Nurhayati	Tahfidz
12.	Anwar hakim	Tahfidz
13.	Agus Sulaiman	Tahfidz
14.	Ade Ira	Tahfidz
15	Nurhasanah	Tahfidz
16	Andi Zainal	Tahfidz

Sumber Data: Kepala Tahfiz MTs Hifzhil Qur'an Medan

Tabel 4.3
KEBERADAAN SISWA T.A 2020/2021

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	89	75	164
2	VIII	120	115	235
3	IX	138	99	237
Jumlah		347	289	636

Sumber Data: Tata Usaha MTs Hifzhil Qur'an Medan

Data di atas menunjukkan bahwa siswa-siswi di MTs Hifzhil Qur'an Medan secara keseluruhan berjumlah 636 dimana jumlah siswa laki-laki dari kelas VII-IX berjumlah 347 dan jumlah siswi perempuan dari kelas VII-IX berjumlah 289. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari pada jumlah siswi perempuan yang ada di MTs Hifzhil Qur'an Medan tersebut.

3. Sarana dan Prasarana

Peneliti membuat table untuk sarana dan prasarana Madrasah secara keseluruhan yang mana sarana dan prasarana tersebut sebagai penunjang untuk kelancaran dalam proses pembelajaran untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
SARANA dan PRASARANA MADRASAH

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	20	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik

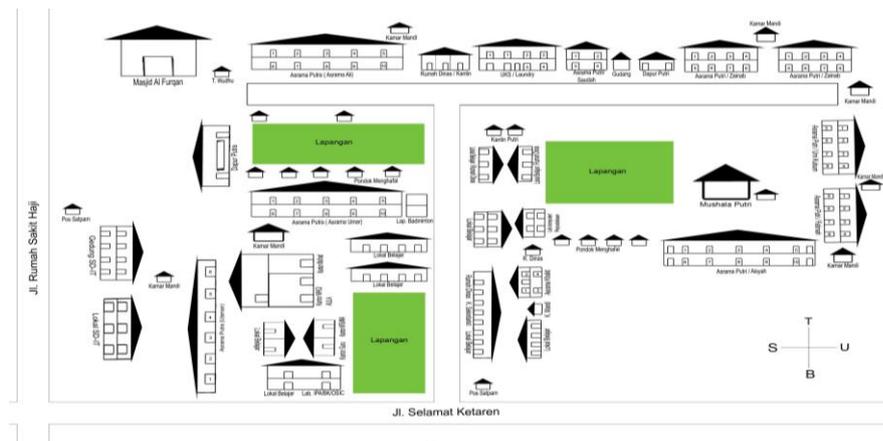
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Toilet Guru	1	Baik
8	Toilet Siswa	8	Baik
9	Gedung Serba guna (Aula)	1	Baik
10	Masij/Musholla	2	Baik
11	Gedung/Ruang Olahraga	8	Baik
12	Rumah Dinas Guru	8	Baik
13	Kamar Asrama Siswa (Putra)	8	Baik
14	Kamar Asrama Siswi (Putri)	8	Baik
15	Pos Satpam	2	Baik
16	Kantin	2	Baik
17	Kursi Siswa	730	Baik
18	Meja Siswa	730	Baik
19	Loker Siswa	20	Baik
20	Kursi Guru di Ruang Kelas	1	Baik
21	Meja Guru di Ruang Kelas	1	Baik
22	Papan tulis	1	Baik
23	Lemari di Ruang Kelas	1	Baik
24	Alat Peraga PAI	9	Baik
25	Alat Peraga Fisika	16	Baik
26	Alat Peraga Biologi	6	Baik
27	ALat Peraga Kimia	4	Baik
28	Bola Sepak	6	Baik
29	Bola Voli	4	Baik
30	Bola Basket	2	Baik
31	Tenis Meja	1	Baik
32	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	Baik
33	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
34	Lapangan Basket	1	Baik
35	Lapangan Bola Voli	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha MTs Hifzhil Qur'an Medan

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa MTs Hifzhil Qur'an Medan cukup memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan dalam kondisi yang baik untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran setiap hari. Dimana ruang kelas atau belajar yang berjumlah 20 ruang akan cukup menampung siswa dan siswi mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dan untuk perpustakaan cukup memadai untuk siswa di Madrasah tersebut. dan sarana lainnya sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Gambar 4.1**Denah Lokasi MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Denah lokasi MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.5****Kegiatan-kegiatan MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Kegiatan-kegiatan di MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dapat dilihat pada table di bawah ini:

Jadwal Kegiatan Siswa Tahfidzil Qur'an MTs Hifzhil Qur'an Medan

No	Hari	Jam
1	Senin	6.15-7.30 8.15-9.15
2	Selasa	6.15-7.30 8.15-9.15
3	Rabu	6.15-7.30 8.15-9.15
4	Kamis	6.15-7.30 8.15-9.15
5	Jum'at	6.15-7.30 8.15-9.15
6	Sabtu	6.15-7.30 8.15-9.15

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data

Adapun responden di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.6

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah Capaian Dalam Sehari	Prestasi yang Dicapai
1	Putri Aulia	Perempuan	½ Halaman	2 Juz
2	Alya Mukhbita Wiyanti	Perempuan	10 Baris	1 Juz
3	Amira Tri Shofiyah Naibaho	Perempuan	5 Baris	3 Juz
4	Syalsabila Firdausa Hagabean	Perempuan	10 Baris	4 Juz
5	Siti Kamalia	Perempuan	10 Baris	4 Juz
6	Mutiara Aisyah	Perempuan	10 Baris	6 Juz
7	Maura Azzahra	Perempuan	10 Baris	4 Juz
8	Nabila Azzahra	Perempuan	10 Baris	3 Juz
9	Diza Arzeri	Perempuan	10 Baris	1 Juz
10	Siti Nasyilia AlfaddyRoka	Perempuan	10 Baris	2 Juz
11	Annawawi Fairuzzi	Laki-laki	½ Halaman	2 Juz
12	Muhammad Farhan Umri	Laki-laki	½ Halaman	4 Juz
13	Muhammad Fitra Ghofari	Laki-laki	½ Halaman	4 Juz
14	Fachri Faturrahman	Laki-laki	1 Halaman	2 Juz
15	Tengku Muhammad Qais Alfarizi	Laki-laki	8 Baris	2 Juz
16	Izzul Haq	Laki-laki	½ Halaman	3 Juz
17	Tegar Imam Syah	Laki-laki	5 Baris	1 Juz
18	Fadhlur Rahman Munir	Laki-laki	1 Halaman	2 Juz
19	Elzan Abdul Azziz	Laki-laki	½ Halaman	2 Juz
20	Zibrán Kamal	Laki-laki	½ Halaman	2 Juz
21	Dzaki Sahwa	Laki-laki	½ Halaman	3 Juz
22	Naina Mahfira	Perempuan	8 Baris	1 Juz
23	Syifa Noor Rahmanda	Perempuan	10 Baris	3 Juz
24	Nadhira Thalita	Perempuan	5 Baris	3 Juz
25	Aqila Mumtazah	Perempuan	10 Baris	6 Juz
26	Naura Afwany	Perempuan	½ Halaman	3 Juz
27	Nurfadhilah Zuhriah	Perempuan	½ Halaman	6 Juz
28	Amelita Putri Maulidza	Perempuan	½ Halaman	5 Juz
29	Aurel Salwa Havilah	Perempuan	½ Halaman	2 Juz
30	Bikafin Hikmatullah Hsb	Perempuan	1/2 Halaman	5 Juz
31	Raysa Putri Adilia	Perempuan	½ Halaman	5 Juz
32	Miftahul Jannah	Perempuan	½ Halaman	4 Juz
33	Filzah Halwa Sinulingga	Perempuan	½ Halaman	4 Juz

34	Dhea Romaito Ritonga	Perempuan	½ Halaman	4 Juz
35	Atika Rahmayani	Perempuan	½ Halaman	5 Juz
36	Nayla Faizul Rahmah	Perempuan	½ Halaman	5 Juz

a. Aktivitas Menghafal Alquran (Variabel X)

Data variabel aktivitas menghafal Alquran diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket diberikan untuk mengetahui aktivitas menghafal Alquran yang dilakukan oleh siswa-siswi MTs Hifzhil Qur'an Medan. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel untuk menginformasikan mean, median, mode, standard deviasi, varians, range, minimum, maximum dan sum.

Tabel 4.7
Distribusi Nilai Aktivitas Menghafal Alquran

48	45	37	39
45	39	33	46
41	44	29	39
38	40	46	43
35	37	44	44
36	38	47	38
37	29	48	47
41	41	44	44
40	38	46	45

Statistics

Aktivitas Menghafal Alquran

N	Valid	36
	Missing	0

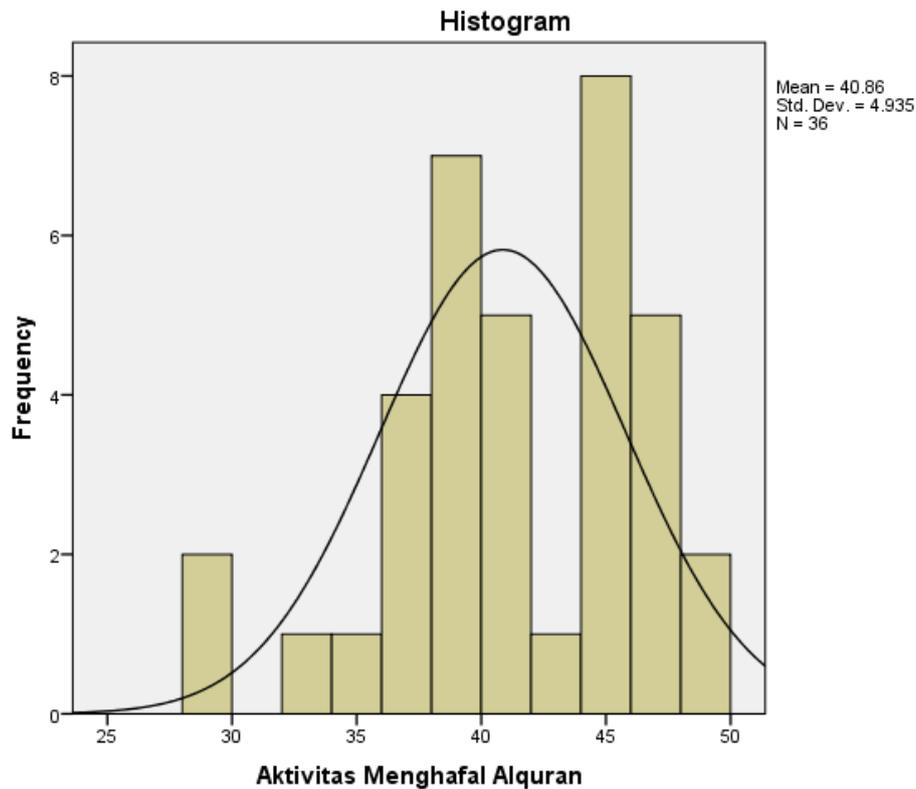
Mean	40.86
Median	41.00
Mode	44
Std. Deviation	4.935
Variance	24.352
Range	19
Minimum	29
Maximum	48
Sum	1471

Tabel 4.8
KELAS

Aktivitas Menghafal Alquran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
29-32	2	5.6	5.6	5.6
33-36	3	8.3	8.3	13.9
37-40	12	33.3	33.3	47.2
41-44	9	25.0	25.0	72.2
45-48	10	27.8	27.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Gambar 4.1



Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi data aktivitas menghafal Alquran sebagai berikut:

1) Menentukan banyak kelas interval

Untuk menentukan kelas interval, digunakan rumus *Strurges* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 3,3 (1,556) \\
 &= 1 + 5,134 \\
 &= 6,134 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

2) Mencari Range

Untuk mencari rentang dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:
demikian

Dengan

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

$R = H - L$

$R = 48 - 29$

$R = 19$

3) Menentukan Panjang Kelas

Untuk mencari panjang kelas adalah dengan membagi rentang dibagi interval kelas sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{19}{6}$$

= 3,13 dibulatkan menjadi 4

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Data Aktivitas Menghafal Alquran

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	29-32	2	5,6%	Kurang
2	33-36	3	8,3%	Cukup
3	37-40	12	33,3%	Sedang
4	41-44	9	25%	Baik
5	45-48	10	27,8%	Sangat Baik
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas menghafal Alquran di kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sebesar 40,86 termasuk pada kategori sedang yaitu berada di interval kelas 37-40.

b. Kecerdasan Spiritual

Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan, peneliti menyebarkan angket kepada 36 responden. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. 10
Distribusi Nilai Kecerdasan Spiritual

44	41	39	36
39	39	35	42
35	36	36	35
37	25	38	43
36	32	39	44
35	38	38	33
39	28	44	38
43	34	41	33
31	32	39	39

Statistics

Kecerdasan Spiritual

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		37.11
Median		38.00
Mode		39
Std. Deviation		4.406
Variance		19.416
Range		19
Minimum		25
Maximum		44
Sum		1336

Sumber Data :Olahan Peneliti, 2020

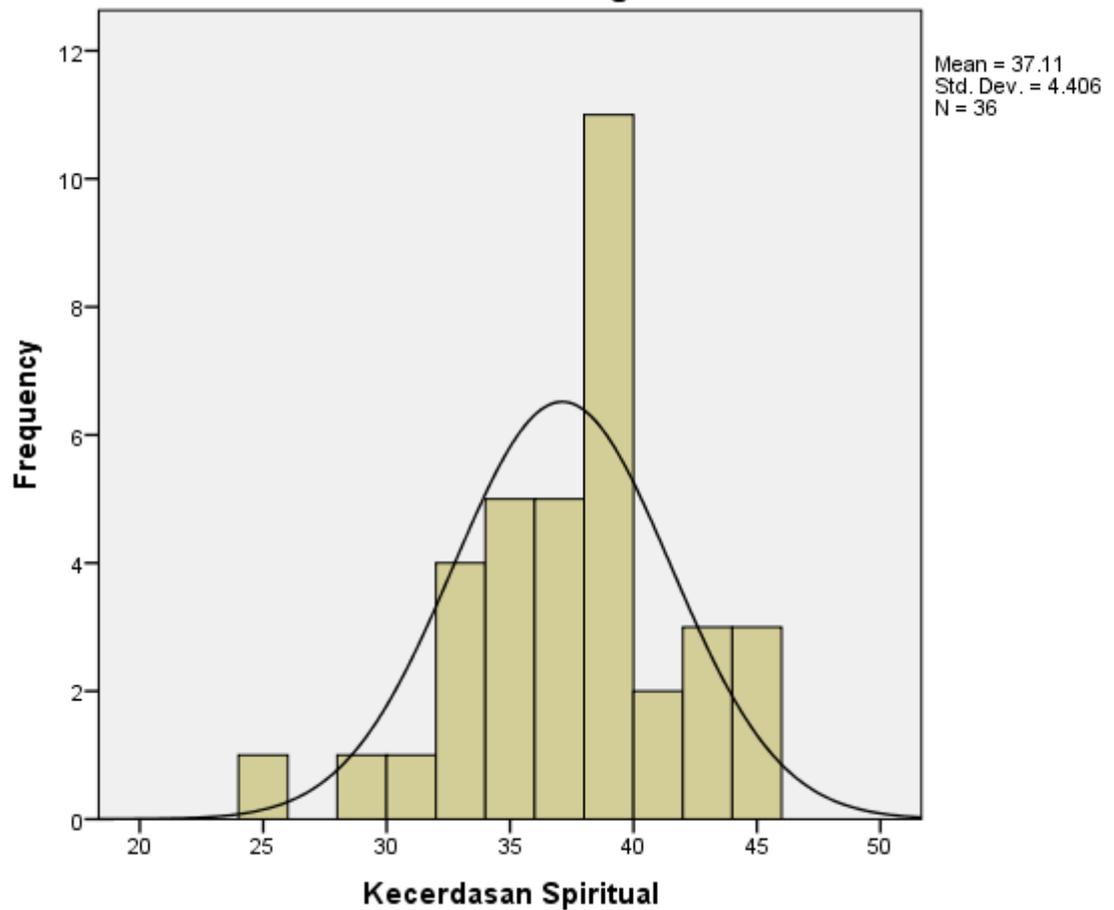
Tabel 4.11
KELAS

Kecerdasan Spiritual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-28	2	5.6	5.6	5.6
29-32	3	8.3	8.3	13.9
33-36	11	30.6	30.6	44.4
37-40	12	33.3	33.3	77.8
41-44	8	22.2	22.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Gambar 4.2

Histogram



Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi data kecerdasan spiritual sebagai berikut:

1) Menentukan banyak kelas interval

Untuk menentukan kelas interval, digunakan rumus *Strurges* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,556) \\ &= 1 + 5,134 \\ &= 6,134 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

2) Mencari Range

Untuk mencari rentang dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

demikian

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan

$$R = H - L$$

$$R = 44 - 25$$

$$R = 19$$

3) Menentukan Panjang Kelas

Untuk mencai panjang kelas adalah dengan membagi rentang dibagi interval kelas sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{19}{6}$$

$$= 3,13 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Spiritual

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	25-28	2	5,6%	Kurang
2	29-32	3	8,3%	Cukup
3	33-36	11	30,6%	Sedang
4	37-40	12	33,3%	Baik
5	41-44	8	22,2%	Sangat Baik
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, maka dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual di kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sebesar 37,11 termasuk pada kategori baik yaitu berada di interval kelas 37-40.

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variable, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument penelitian.

1. Uji Validitas

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 20* dengan 36 responden. Untuk uji validitas pada tabel "*Corrected Item Total Correlation*".

Berikut ini tabel hasil pada *Corrected Item Total Correlation*.

Tabel 4.13
Validitas Aktivitas Menghafal Alquran

No Item	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel (N=36) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	0,501	0,329	Valid
2	0,598	0,329	Valid
3	0,452	0,329	Valid
4	0,386	0,329	Valid
5	0,604	0,329	Valid
6	0,453	0,329	Valid
7	0,382	0,329	Valid
8	0,500	0,329	Valid
9	0,365	0,329	Valid
10	0,383	0,329	Valid
11	0,605	0,329	Valid
12	0,348	0,329	Valid
13	0,573	0,329	Valid

Tabel 4.14
Validitas Kecerdasan Spiritual

No Item	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel (N=36) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	0,472	0,329	Valid
2	0,445	0,329	Valid
3	0,562	0,329	Valid
4	0,488	0,329	Valid
5	0,474	0,329	Valid
6	0,336	0,329	Valid
7	0,345	0,329	Valid
8	0,389	0,329	Valid
9	0,627	0,329	Valid
10	0,482	0,329	Valid
11	0,375	0,329	Valid
12	0,338	0,329	Valid
13	0,445	0,329	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui menggunakan cara analisis *product moment* dari *pearson*. Penentuan hasil validitas berdasarkan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan jumlah N 36 r tabel yaitu 0,329. N

merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *try out* angket. Jika butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,329 maka butir pernyataan dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitupun sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total $> 0,329$ maka butir pernyataan dalam instrument dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variable, indikator dinyatakan reliable apabila nilai *alpha cronbach* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 20* dapat dilihat pada tabel 4. Sebagai berikut:

Tabel 4.15
Reliabilitas Aktivitas Menghafal Alquran

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Angket Aktivitas Menghafal Alquran	0,727	0,60	Reliabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	13

Sumber Data :Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas, penentuan reliabilitas berdasarkan Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk aktivitas menghafal Alquran sebesar 0,727 $\geq 0,60$ sehingga kuesioner dari variabel X tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.16
Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standard Reliabilitas	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	0,663	0,60	Reliabel

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	13

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas, penentuan reliabilitas berdasarkan Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk kecerdasan spiritual sebesar $0,663 \geq 0,60$ sehingga kuesioner dari variabel Y tersebut dapat dinyatakan reliabel.

C). Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah $> 0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan program *SPSS Versi 20 for windows*.

Tabel 4.17

Uji Normalitas

		Aktivitas Menghafal Alquran	Kecerdasan Spiritual
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.86	37.11
	Std. Deviation	4.935	4.406
	Absolute	.154	.112
Most Extreme Differences	Positive	.074	.112
	Negative	-.154	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.926	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.358	.759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa data aktivitas menghafal Alquran (X) dan kecerdasan spiritual (Y) memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, yakni

Aktivitas menghafal Alquran $0,358 > 0,05$ dan kecerdasan spiritual $0,759 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variable tersebut normal.

2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distributor atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan Y bersifat homogeny atau tidak.

Tabel 4.18
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Aktivitas Menghafal Alquran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.262	8	21	.064

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,064 > 0,05$ maka distribusi data adalah homogeny, dapat disimpulkan bahwa data variable X dan Y dinyatakan homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable tersebut mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara pengaruh aktivitas menghafal Alquran (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y). hasil analisis ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS Versi 20 for windows* sebagai berikut.

Tabel 4.19
Uji linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	429.022	14	30.644	2.569	.025
Kecerdasan		Linearity	205.547	1	205.547	17.229	.000
Spiritual *	Between Groups	Deviation					
Aktivitas		from	223.475	13	17.190	1.441	.221
Menghafal		Linearity					
Alquran	Within Groups		250.533	21	11.930		
	Total		679.556	35			

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* diperoleh $F = 17,229$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada baris *deviation from linearity* diperoleh $F = 1,441$ dan $p = 0,221$ ($p > 0,05$) pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa antara variable aktivitas menghafal Alquran (X) dengan kecerdasan spiritual (Y) terdapat hubungan yang linier.

D). Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya agar dapat memperoleh kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif antara aktivitas menghafal Alquran (variable X) dan kecerdasan spiritual (variable Y) siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur’an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”.

Hipotesis ini kemudian disebut sebagai hipotesis alternative (H_a) sedangkan hipotesis nihil (H_o) pada penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh positif antara aktivitas menghafal Alquran (variable X) dan kecerdasan spiritual (variable Y) siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur’an Medan yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”.

a. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Dalam penelitian ini untuk mencari adanya korelasi atau pengaruh antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan menggunakan *program SPSS for Windows seri 20 Verson*. Adapun hasilnya terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Korelasi Aktivitas Menghafal Alquran dan Kecerdasan Spiritual

		Correlations	
		Aktivitas Menghafal Alquran	Kecerdasan Spiritual
Aktivitas Menghafal Alquran	Pearson Correlation	1	.550**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	36	36
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.21
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 1,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 1,599	Agak Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 1,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 1,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Berdasarkan tabel di atas diketahui koefisien korelasi antara aktivitas menghafal Alquran dan kecerdasan spiritual sebesar 0,550. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori agak rendah. Dalam arti terdapat korelasi (pengaruh) antara variable X (aktivitas menghafal Alquran) dengan variable Y (kecerdasan spiritual) siswa kelas VIII di MTs Hifzhil

Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) berbunyi “ada pengaruh positif antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh positif antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, ditolak. Nilai signifikan di bawah 0,05 dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh antara variabel aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa MTs Hifzhil Qur'an Medan adalah pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda positif dan nilai signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas menghafal Alquran maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah aktivitas menghafal Alquran maka semakin rendah pula kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

E. Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan dari variable bebas (Aktivitas menghafal Alquran) untuk variabel Y (kecerdasan spiritual) dapat dipahami dari koefisien efektif. Besarnya sumbangan efektif tiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22
Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan Spiritual *				
Aktivitas Menghafal Alquran	.550	.302	.795	.631

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) aktivitas menghafal Alquran dalam Kecerdasan Spiritual yaitu sebesar 0,302. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa sumbangan variabel aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual sebesar 302%. Dengan demikian maka masih ada 608% factor lain yang menentukan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, selain dari faktor aktivitas menghafal Alquran.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya. Menjawab rumusan masalah pertama, yaitu tingkat aktivitas menghafal Alquran siswa kelas VIII. Hasil penelitian dari 36 siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan terdapat 2 siswa (5,6%) dalam kategori kurang, sebanyak 3 siswa (8,3%) dalam kategori cukup, sebanyak 12 siswa (33,3%) dalam kategori sedang, kategori baik sebanyak 9 siswa (25%) dan kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (27,8%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas menghafal Alquran siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara termasuk dalam kategori sedang dengan skor sebesar 33,3% dan rata-rata nilai sebesar 40,8.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yakni kecerdasan spiritual siswa kelas VIII. Hasil penelitian dari 36 siswa kelas VIII MTs

Hifzhil Qur'an Medan terdapat 2 siswa (5,6%) dalam kategori kurang, sebanyak 3 siswa (8,3%) dalam kategori cukup, sebanyak 11 siswa (30,6%) dalam kategori sedang, kategori baik sebanyak 12 siswa (33,3%) dan kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (22,2%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara termasuk dalam kategori baik dengan skor sebesar 33,3% dan rata-rata nilai sebesar 37,1.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu ada tidaknya pengaruh antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII. Hasil penelitian dari 36 siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan diperoleh angka koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,550 dengan ($p = 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual pada siswa kelas VIII. Nilai r_{xy} yang positif menunjukkan searah yaitu semakin tinggi tingkat aktivitas menghafal Alquran siswa maka akan semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah tingkat aktivitas menghafal Alquran siswa maka kecenderungan kecerdasan spiritual siswa akan rendah pula nilai signifikansi dibawah 0,05 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variable aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa adalah merupakan pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat pengaruh positif antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan. Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat diketahui pula bahwa aktivitas menghafal Alquran merupakan salah satu factor yang memberi kontribusi terhadap kecerdasan spiritual siswa. Dapat dipahami, bahwa aktivitas menghafal Alquran bukanlah satu-satunya faktor mutlak, melainkan ada berbagai faktor lain yang memberi kontribusi terhadap kecerdasan spiritual siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan

bahwa kontribusi atau sumbangan aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual siswa dalam penelitian ini sebesar 302%. Dengan demikian masih ada 608% faktor lain yang memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhi Qur'an Medan . faktor lainnya, menurut hasil observasi peneliti, yakni berupa pengaruh negatif dari pergaulan teman sebaya, kurangnya motivasi menghafal Alquran, minimnya pembinaan serta perhatian dari keluarga.

Siswa yang mengambil program *tahfidz* Quran dan konsisten dalam menjaganya dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan berpengaruh dalam kepribadiannya dan kecerdasan dalam dirinya termasuk kecerdasan spiritual. Siswa akan memiliki sikap yang lebih religi, peduli terhadap lingkungan dan memiliki kemampuan untuk bertahan dengan kondisi di lingkungan.

Karena di dalam jiwanya sudah tertanam bahwa hidup ini tujuannya hanyalah untuk Allah SWT. Para siswa yang terbiasa dengan aktivitas menghafal Alquran akan terjadi peningkatan terhadap kecerdasan spiritual dengan baik, karena dengan secara tidak langsung siswa yang rutin melafadzkan ayat-ayat Alquran akan merasa tenang akan kehadiran Allah SWT. Dengan demikian, aktivitas menghafal Alquran merupakan salah satu cara ibadah kepada Allah dan akan mendapatkan balasan terbaik disisi Allah SWT. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan senantiasa istiqomah dalam menghafal Alquran.

G. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi disadari bahwa tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Hal itu dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya keterbatasan waktu yang dimiliki, peneliti menggunakan waktu yang terbatas untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini seoptimal mungkin.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih mempunyai kekurangan dan keterbatasan, baik dalam keterbatasan tenaga maupun kemampuan berpikir peneliti. Akan tetapi, kendati demikian telah diupayakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kaidah keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tingkat aktivitas menghafal Alquran siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara termasuk dalam kategori sedang dengan skor sebesar 33,3% dan rata-rata nilai sebesar 40,8.
2. Tingkat kecerdasan siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara termasuk dalam kategori baik dengan skor sebesar 33,3% dan rata-rata nilai sebesar 37,1.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,550 (korelasi tingkat agak rendah). Taraf signifikansi $p = 0,000$ (signifikan, jika $p < 0,05$). Serta sumbangan efektif R^2 sebesar 0,302 (302%). Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis Alternatif (H_a) yang diajukan peneliti bahwa "terdapat pengaruh positif antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara" diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) "tidak terdapat pengaruh positif antara aktivitas menghafal Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara" ditolak.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah

Dalam hal ini, hendaknya Madrasah lebih mengarahkan dan memotivasi siswa agar semakin semangat dalam menghafal Alquran. Selain itu, Madrasah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa agar kedepannya kecerdasan spiritual siswa dapat meningkat.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan agar lebih memaksimalkan waktu luang untuk bisa mengerjakan dengan baik dan teliti, supaya tidak ada kekeliruan dalam perhitungan dan memperoleh hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh.2009.*Pengantar Metode Penelitian*.Yogyakarta: Teras.
- Aizid, Rizem.2016.*Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu:Pengaruh Irama Bacaan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Daya Tahan Tubuh*.Yogyakarta:Diva Press
- Anshori.2014.*Ulumul Qur'an (Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah)*.Jakarta: Rajawali Pers
- Arham Bin Yasin.2014.*Agar Sehafal Al-Fatiha*.Bogor: Hilal Media
- Ary Ginanjar Agustian.2000.*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*.Jakarta: PT Arga Tilanta
- Baharuddin.2010.*Psikologi Pendidikan*.Jogjakarta: ArmRuzz Media
- Bahirul Amali Herry.2013.*Agar Orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an*.Yogyakarta: ProYou
- Danah Zohar dan Ian Marshall.2000.*Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*.Bandung: Mizan Media Utama
- Derpatemen Agama RI.2011.*Al-Qur'an Terjemah*.Jakarta: Bintang Indonesia
- Desmita.2010.*Psikologi Perkembangan*.Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Dina Fitriyani. Skripsi. *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ)*.Semarang:UIN Walisongo
- Edi Kusnadi.2005.*Metodologi Penelitian*.Jakarta: Ramayana Press
- H. Abu Ahmadi, Widodo Suproyono.2013.*Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ilmia M.2016.Skripsi.*Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As-salam Malang*.Malang: UIN Maulana Malik Ibrohim.
- James P. Chaplin.2009.*Kamus Lengkap Psikologi*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lisya chairani dan MA.Subandi.2010.*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

- Mahmud.2010.*Psikologi Pendidikan*.Bandung: Pustaka Setia
- Manzir Hitami.2012.*Pengantar Studi Al-Qur'an*.Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang
- Moh Nazir.2005.*Metode Penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur Faizin Muhith.2014.*Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*.Surakarta: Ahad Books
- Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016
- Ondi Saondi dan Aris Suherman.2010.*Etika Profesi Keguruan*.Bandung: PT Refika Aditama.
- Rois Mahfuz. 2011 . "*Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Erlangga.
- Sa'dulloh.2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*.Jakarta: Gema Insani.
- Samsu Somadayo.2011.*Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sardirman.2011.*Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*.Jakarta:Rajawali Pers
- Sugianto, Ilham Agus.2004.*Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*.Bandung: Mujahid Press
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*.Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso dan Ana Renoningsih.2011.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Semarang: CV. Widya Karya
- Suyanto.2006.*15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ (Kecerdasan Spiritual)*.Yogyakarta: Andi
- Syaiful Bahri Djamarah.2008.*Psikologi Belajar*.Jakarta:Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Toto Tasmara.2001.*Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak)*.Jakarta: Gema Insani

Umar Al Faruq.2014.*10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*.Surakarta: Ziyad Books

Wiwi Alawiyah Wahid.2014.*Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*.Jogjakarta: DIVA Press

Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum.2009.*Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*,.Jakarta: Mutiara Media

Zakiah Darajat.2011.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.Jakarta:Bumi Aksara

Zamzani Sabiq dan M.As'ad Dzajali, *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*, jurnal Psikologi Indonesia, September 2012, Vol.1, No.2, hal. 55 dalam <http://jurnal.untag-sby.ac.id>article>.Diunduh 20 februari 2020.

Zohar, Marshall.2000.*SQ Kecerdasan Spiritual*.Bandung: Mizan Pustaka.

Lampiran 1

INSTRUMEN ANGKET PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL ALQURAN

TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI KELAS VIII MTS HIFZHIL QURAN MEDAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA

Pengantar

Angket ditujukan kepada para siswa kelas VIII MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai "Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual"

1. Informasi yang diperoleh dari siswa sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis "Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran terhadap Kecerdasan Spiritual"
2. Data yang peneliti tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian
3. Partisipasi anda memberikan informasi sangat peneliti harapkan

Nama :

Kelas :

1. Bacalah dengan teliti dan seksama pertanyaan dibawah ini
2. Pilihlah jawaban yang sesuai menurut anda dan berikan jawaban anda dengan jujur beri tanda silang (X) jika menurut anda sesuai dengan diri anda

A. Aktivitas Menghafal Alquran

1. Saya membaca Alquran terlebih dahulu minimal 3 kali sebelum menghafalnya
 - a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Saya membaca Alquran dengan suara lantang sebelum menghafal Alquran
 - a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Saya membaca Alquran didalam hati ketika menghafal Alquran

- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. Saya membaca arti dan memahami ayat Alquran yang hendak dihapal
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. saya menyimak hafalan saya kepada ustadz/ustadzah setiap hari
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
6. Saya meminta tolong kepada teman untuk menyimak hafalan saya sebelum dimajukan ke ustadz/ustadzah
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. Saya diminta untuk menyimak teman yang sedang menghafal Alquran
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
8. Saya mendengarkan hafalan Alquran dari MP3 atau media
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
9. Anda pernah mendengarkan orang lain menghafal Alquran kemudian menirukannya
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
10. Saya mengulang lagi hafalan yang telah saya majukan kepada ustadz/ustadzah
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
11. Saya mengulang hafalan yang telah didapat baik sebelum atau setelah sholat
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
12. Saya mengulang hafalan saya sebelum tidur
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru

- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

B. Kecerdasan Spiritual

1. Saya merasa diawasi oleh Allah setiap hari
 - a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Saya percaya bahwa Allah selalu menyertai hamba Nya yang menghafal Alquran
 - a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. saya merasa malu dan takut kepada Allah atas kesalahan yang saya perbuat
 - a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. apakah Anda pernah menolong teman meskipun tidak dimintai pertolongan
 - a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. saya membantu ustadz/ustadzah meskipun tidak diminta
 - a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
6. saya merasa senang ketika memberikan sesuatu kepada orang lain
 - a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. Saya meminta maaf terlebih dahulu ketika bertengkar dengan teman
 - a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
8. Apakah Anda mengganti barang yang pernah Anda rusak/hilangkan
 - a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
9. saya berbicara apa adanya ketika menceritakan sesuatu kepada orang lain
 - a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

10. Saya merasa gelisah ketika berbohong

- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

11. saya menaati peraturan pondok dan Madrasah

- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

12. saya datang tepat waktu dalam setiap kegiatan

- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

13. saya melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah

- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

Lampiran 2

Perhitungan Validitas Aktivitas Menghafal Alquran (Variabel X)

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	Jlh
1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	48
2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	45
3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	41
4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	38
5	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2	35
6	2	2	3	4	2	2	4	2	4	3	2	2	4	36
7	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	37
8	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	41
9	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	40
10	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	45
11	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	39
12	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	44
13	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	40
14	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	37
15	2	3	4	1	4	4	3	4	4	1	3	4	1	38
16	4	1	3	2	1	2	1	2	4	3	2	3	1	29
17	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	41
18	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	38
19	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	37
20	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	33
21	2	1	1	4	1	3	4	2	2	2	2	3	2	29
22	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	46
23	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	44
24	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	47
25	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	48
26	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	44
27	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	46
28	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	39
29	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	46
30	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	4	2	39
31	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	43
32	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	44
33	2	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	38
34	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	47
35	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	44
36	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	45

Perhitungan Validitas Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	TOTAL
1	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	44
2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	39
3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	35
4	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	2	37
5	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	36
6	3	3	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	3	35
7	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	39
8	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	43
9	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	4	2	4	31
10	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	41
11	2	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	39
12	2	2	2	4	4	2	2	4	2	3	3	2	4	36
13	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	25
14	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	32
15	4	3	1	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	38
16	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	28
17	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	34
18	2	2	1	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	32
19	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
20	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	35
21	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	36
22	3	4	2	4	4	2	1	2	2	4	3	4	3	38
23	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	39
24	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	38
25	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	44
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	41
27	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	4	39
28	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	36
29	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	42
30	2	4	1	4	2	2	4	3	2	3	2	2	4	35
31	2	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	43
32	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	44
33	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	33
34	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	38
35	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	33
36	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	39

Lampiran 3

Uji Validitas Aktivitas Menghafal Aquran (Variabel X)

		Correlations													
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.188	.160	-.022	.060	.247	-.046	.121	.154	.352*	.375*	.368*	.287	.501**
	Sig. (2-tailed)		.271	.352	.897	.729	.146	.788	.482	.370	.035	.024	.027	.090	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2	Pearson Correlation	.188	1	.269	.113	.494**	.192	.124	.345*	.113	-.092	.423*	.180	.174	.598**
	Sig. (2-tailed)	.271		.113	.511	.002	.261	.471	.040	.513	.595	.010	.293	.310	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3	Pearson Correlation	.160	.269	1	-.067	.448**	-.098	-.121	.125	.096	.181	.376*	.287	.190	.452**
	Sig. (2-tailed)	.352	.113		.700	.006	.570	.480	.467	.579	.290	.024	.090	.268	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4	Pearson Correlation	-.022	.113	-.067	1	.189	-.041	.481**	.137	-.121	.404*	.011	-.193	.275	.386*
	Sig. (2-tailed)	.897	.511	.700		.271	.811	.003	.425	.483	.015	.951	.259	.104	.020
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5	Pearson Correlation	.060	.494**	.448**	.189	1	.119	.163	.161	.282	.139	.121	.155	.266	.604**
	Sig. (2-tailed)	.729	.002	.006	.271		.490	.343	.348	.095	.420	.484	.367	.116	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6	Pearson Correlation	.247	.192	-.098	-.041	.119	1	.226	.326	.237	-.096	.326	.107	.274	.453**
	Sig. (2-tailed)	.146	.261	.570	.811	.490		.186	.052	.164	.577	.052	.536	.106	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X7	Pearson Correlation	-.046	.124	-.121	.481**	.163	.226	1	.006	.038	.118	.145	-.194	.271	.382*

Y11	Pearson Correlation	.088	-.082	.156	-.013	.282	-.092	.091	.286	.157	.032	1	.166	.163	.375*
	Sig. (2-tailed)	.609	.634	.363	.941	.096	.594	.599	.090	.361	.855		.332	.342	.024
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y12	Pearson Correlation	.215	.015	.352*	-.134	.140	.055	-.200	.043	.148	.394*	.166	1	-.082	.338*
	Sig. (2-tailed)	.207	.929	.035	.435	.414	.751	.243	.803	.389	.017	.332		.635	.044
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y13	Pearson Correlation	-.042	.106	.293	.377*	-.182	-.016	.353*	.390*	.129	.136	.163	-.082	1	.455**
	Sig. (2-tailed)	.807	.539	.083	.023	.288	.926	.035	.019	.453	.430	.342	.635		.005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.472**	.445**	.562**	.488*	.474**	.336*	.345*	.389*	.627**	.482*	.375*	.338*	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.006	.000	.003	.003	.045	.039	.019	.000	.003	.024	.044	.005	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 5

Dokumentasi Saat Penelitian

- a. Aktivitas siswa sedang mengulang hafalan Quran bersama ustadz ustadzah tahfiz Quran





b. Siswa sedang menyimak hafalan Alquran



- c. Aktivitas menambah setoran hafalan kepada Ustadz ustadzah tahfiz Qur'an



d. Kegiatan siswa mengerjakan instrument angket



Lampiran 6

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Rina Wahyuni

Tempat Lahir : Klumpang Kebun

Tanggal Lahir : 20 November 1998

Alamat : Dusun III Depok Jaya, Jln. Klumpang Kebun, Kec. Hamparan
Perak

Jenis Kelamin : Perempuan

Telepon/Hp : 082361559423

Email : Azzahrawahyuni88@gmail.com

B. Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Nama Institusi Pendidikan
SD	2007-2012	SD PAB 1 Klumpang Kebun
MTs/SMP	2012-2013	MTs PAB V Klambir V
MA/SMA	2014-2016	MAS PAB 4 Klumpang Kebun
PT	2016-2020	UIN Sumatera Utara

Lampiran 7 Surat Riset

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/ODU1Mw==>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-8998/ITK/ITK.V3/PP.00.9/07/2020

03 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Rina Wahyuni
NIM	: 0301162098
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 20 November 1998
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL BESAR PONDOK KELUMPANG KEBUN Kelurahan klumpang kebon Kecamatan hamparan perak

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Aktivitas Menghafal Alquran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas VIII MTs Hifzhil Quran Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 03 Agustus 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Lampiran 8 Surat Balasan



مدرسة الثانوية حفظ القرآن
YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH HIFZIL QUR'AN MEDAN
 NSM: 121212710066 NPSN: 60727938

Jl. Willem Iskandar / Selamat Ketaren Medan 20222 Telp. 061 - 6627322 - 6627332

SURAT KETERANGAN

Nomor : 148/ MTs/YIC-SU/IX/2020

Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RINA WAHYUNI
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 20 November 1998
 NIM : 0301162098
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan *Penelitian* mulai dari tanggal 04 Agustus s/d 28 Agustus 2020 pada Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk keperluan penyusunan Skripsi S-1 yang bersangkutan dengan judul :

“PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL ALQURAN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI KELAS VIII MTS HIFZIL QURAN MEDAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA” .

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Medan, 26

September 2020

Kepala Madrasah,



DAHRIN HARAHAHAP, S. Pd I. M.SI